

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI DI ERA MODERN: SEBUAH PENDEKATAN FENOMENOLOGI

by Turnitin Arise

Submission date: 03-Jul-2026 12:00AM (UTC-0700)

Submission ID: 2976802397

File name: 2214030008_Gilang_Ardi_Kurniawan.pdf (848.54K)

Word count: 23911

Character count: 173826

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi kemahasiswaan (ormawa) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi mahasiswa secara komprehensif. Keberadaan organisasi kemahasiswaan tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan akademik, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran non-formal yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta tanggung jawab sosial. Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2014).

Dalam konteks pendidikan tinggi, organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang aktif, kritis, dan partisipatif. Berbagai kegiatan organisasi seperti diskusi, pelatihan, seminar, maupun kegiatan sosial memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat aplikatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang diperoleh dalam lingkungan organisasi (Astini, 1999). Namun demikian, perkembangan era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan pola pikir masyarakat telah membawa dampak yang signifikan terhadap perilaku dan orientasi mahasiswa. Mahasiswa pada era modern cenderung memiliki pola pikir yang lebih rasional, pragmatis, dan selektif dalam menentukan aktivitas yang akan diikuti. Mereka tidak hanya mempertimbangkan nilai idealisme, tetapi juga memperhitungkan manfaat praktis, efisiensi waktu, serta peluang yang dapat memberikan keuntungan secara langsung (Weber, 2002). Perkembangan teknologi

digital turut mempercepat perubahan tersebut. Mahasiswa saat ini memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi dan peluang, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kondisi ini membuat mahasiswa lebih terbuka terhadap berbagai alternatif aktivitas di luar organisasi kemahasiswaan, seperti komunitas berbasis minat, komunitas digital, maupun aktivitas profesional yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan keuntungan ekonomi.

Seiring dengan munculnya berbagai alternatif aktivitas tersebut, terjadi perubahan dalam cara pandang mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan. Organisasi yang sebelumnya dipandang sebagai wadah utama dalam pengembangan diri, kini mulai dibandingkan dengan aktivitas lain yang dianggap lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Mahasiswa cenderung menilai organisasi berdasarkan manfaat yang dapat diperoleh, baik dalam bentuk pengalaman, jaringan, maupun peluang karier di masa depan (Coleman, 1990). Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan. Persepsi mahasiswa tidak lagi semata-mata didasarkan pada nilai idealisme dan pengabdian, tetapi juga dipengaruhi oleh pertimbangan rasional yang berkaitan dengan manfaat praktis. Persepsi sebagai proses kognitif dalam menilai suatu objek menjadi faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku individu (Robbins & Judge, 2017).

Di lingkungan Universitas Nusantara PGRI Kediri, fenomena tersebut dapat diamati melalui dinamika organisasi kemahasiswaan yang ada. Kampus ini memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan yang berada dalam lingkup Lembaga Kemahasiswaan (LEMAWA), seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas, dan BEM Fakultas. Selain itu, terdapat pula organisasi berbasis program studi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA Prodi) serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menjadi wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa.

Meskipun organisasi-organisasi tersebut masih berjalan dan memiliki struktur yang jelas, tingkat partisipasi mahasiswa menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan. Sebagian mahasiswa masih aktif berpartisipasi dalam organisasi, sementara sebagian lainnya cenderung tidak terlibat atau memilih aktivitas lain di luar organisasi. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa

terhadap organisasi kemahasiswaan.

Perbedaan persepsi tersebut menjadi hal yang penting untuk dikaji, karena persepsi merupakan faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku individu. Persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan akan menentukan keputusan mereka untuk terlibat atau tidak, serta memengaruhi tingkat komitmen dan partisipasi mereka dalam organisasi tersebut (Walgito, 2010).

Dalam perspektif fenomenologi, persepsi mahasiswa tidak dapat dipahami hanya sebagai penilaian yang bersifat permukaan, melainkan sebagai hasil dari pengalaman subjektif yang mereka alami. Pengalaman tersebut meliputi interaksi dengan anggota organisasi, keterlibatan dalam kegiatan, serta dinamika yang terjadi dalam organisasi. Oleh karena itu, untuk memahami persepsi mahasiswa secara mendalam, diperlukan pendekatan yang mampu menggali pengalaman subjektif tersebut (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami bagaimana mahasiswa mempersepsikan keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana pengalaman mahasiswa membentuk persepsi mereka terhadap organisasi, serta bagaimana persepsi tersebut memengaruhi keputusan mereka dalam berorganisasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai relevansi organisasi kemahasiswaan dalam konteks perkembangan era modern.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian fenomenologi, fokus penelitian diarahkan untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan, termasuk bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman tersebut di tengah perkembangan era modern dan budaya digital.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, tetapi juga menelaah bagaimana pengalaman sosial,

interaksi organisasi, perkembangan teknologi, serta karakteristik Generasi Z memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami relevansi organisasi kemahasiswaan dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa saat ini.

Dengan demikian, fokus penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Adapun fokus penelitian dijabarkan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Organisasi Kemahasiswaan, yang meliputi pandangan, penilaian, dan pemaknaan mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama mengikuti organisasi.
2. Pengalaman Sosial dan Interaksi dalam Organisasi, yang mencakup pengalaman emosional, hubungan sosial, pola komunikasi, kerja sama, serta dinamika organisasi yang dialami mahasiswa selama berorganisasi.
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa, yang meliputi motivasi pribadi, lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, tuntutan akademik, perkembangan teknologi digital, serta karakteristik Generasi Z dalam memandang organisasi kemahasiswaan.
4. Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern, yaitu bagaimana mahasiswa memandang fungsi, manfaat, dan keberadaan organisasi kemahasiswaan dalam mendukung pengembangan diri, keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kesiapan menghadapi dunia kerja di era digital.
5. Tantangan dan Hambatan dalam Keikutsertaan Organisasi, yang meliputi kendala akademik, manajemen waktu, konflik peran, kurangnya minat mahasiswa, serta perubahan pola partisipasi mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan.
6. Harapan dan Upaya Pengembangan Organisasi Kemahasiswaan, yaitu pandangan mahasiswa mengenai bentuk organisasi yang ideal, inovasi

organisasi, serta strategi yang dianggap mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di era modern.

12

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di era modern?
3. Bagaimana mahasiswa memandang relevansi organisasi kemahasiswaan di era modern?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan
3. Menganalisis relevansi organisasi kemahasiswaan berdasarkan persepsi mahasiswa di era modern

58

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori, khususnya dalam perspektif Teori Peran Sosial (Biddle, 1986) dan Konstruktivisme Sosial (Vygotsky, 1978) dalam konteks mahasiswa Generasi Z di era digital. Melalui penelitian ini, konsep peran sosial mahasiswa dalam organisasi tidak hanya dipahami sebagai fungsi struktural semata, tetapi juga sebagai hasil konstruksi persepsi individu yang terbentuk melalui interaksi sosial, pengalaman organisasi, serta dinamika lingkungan kampus yang terus berkembang
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan kajian-kajian selanjutnya yang berkaitan dengan identitas sosial mahasiswa, partisipasi organisasi, serta pengembangan kepemimpinan non-formal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat integrasi antara teori persepsi, teori identitas sosial, dan teori partisipasi dalam menjelaskan perilaku

mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya di tengah perubahan karakteristik generasi dan transformasi digital yang semakin kompleks.

c) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan kajian-kajian selanjutnya yang berkaitan dengan identitas sosial mahasiswa, partisipasi organisasi, serta pengembangan kepemimpinan non-formal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat integrasi antara teori persepsi, teori identitas sosial, dan teori partisipasi dalam menjelaskan perilaku mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya di tengah.

d) Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan fenomenologi dalam studi pendidikan, khususnya dalam memahami realitas subjektif mahasiswa. Dengan menggali persepsi mahasiswa melalui pengalaman yang mereka alami, penelitian ini dapat memperkaya khazanah metodologis dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengkaji fenomena sosial yang bersifat kontekstual, dinamis, dan berbasis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana reflektif untuk memahami persepsi mereka terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keputusan untuk terlibat atau tidak terlibat. Selain itu, penelitian ini juga membantu mahasiswa dalam menilai kembali kontribusi organisasi terhadap pengembangan diri, baik dalam aspek keterampilan sosial, kepemimpinan, maupun kesiapan menghadapi dunia kerja.

b) Bagi dosen pembina dan pengelola organisasi kemahasiswaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pola pembinaan, pendampingan, dan pelatihan kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap karakteristik mahasiswa masa kini. Pemahaman terhadap persepsi mahasiswa memungkinkan pembina untuk mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan serta gaya belajar mahasiswa Generasi Z (Setiawan, 2023; Santoso & Nurami, 2021).

c) Bagi pengelola universitas, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap dinamika partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Temuan penelitian ini diharapkan

dapat mendukung pengembangan model organisasi yang lebih inovatif, seperti organisasi berbasis proyek, sistem hybrid (luring-daring), serta komunitas digital yang lebih sesuai dengan preferensi mahasiswa Generasi Z. Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan dapat tetap relevan dan mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara berkelanjutan (Rizky & Nurdin, 2023; Wulandari & Santosa, 2022).

d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam mengkaji lebih lanjut mengenai persepsi, partisipasi, dan dinamika organisasi kemahasiswaan di era digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi lanjutan dengan pendekatan, variabel, maupun konteks yang berbeda guna memperkaya khazanah keilmuan.

e) Bagi dosen pembina dan pengelola organisasi kemahasiswaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang pola pembinaan, pendampingan, serta pelatihan kepemimpinan yang lebih adaptif dan kontekstual. Pemahaman terhadap persepsi mahasiswa memungkinkan pengelola organisasi untuk mengembangkan pendekatan pembinaan yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga partisipatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar mahasiswa masa kini (Setiawan, 2023; Santosa & Nuraini, 2021).

f) Bagi pengelola universitas, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluatif dalam merumuskan kebijakan pengembangan organisasi kemahasiswaan yang lebih responsif terhadap dinamika partisipasi mahasiswa. Dengan memahami persepsi mahasiswa terhadap organisasi, pihak universitas dapat mengembangkan model organisasi yang lebih inovatif, seperti organisasi berbasis proyek, sistem hybrid (luring dan daring), serta komunitas digital yang selaras dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa Generasi Z, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara lebih optimal (Rizky & Nurdin, 2023; Wulandari & Santosa, 2022).

Universitas Nusantara PGRI Kediri memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan yang terdiri atas Lembaga Mahasiswa (LEMAWA) dan Organisasi Mahasiswa (ORMAWA). Keberagaman organisasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki banyak pilihan dalam

mengembangkan minat, bakat, kepemimpinan, serta kemampuan sosialnya. Namun, penelitian ini tidak berupaya mengkaji seluruh organisasi yang ada, melainkan difokuskan pada organisasi yang mewakili tingkatan organisasi kemahasiswaan di lingkungan universitas, fakultas, program studi, dan unit kegiatan mahasiswa. Pemilihan tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

116 Untuk memperkuat landasan teoritis dan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai topik penelitian, peneliti perlu menelaah berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang dikaji. Kajian penelitian terdahulu memiliki fungsi penting dalam penelitian ilmiah, yaitu sebagai dasar pijakan konseptual, sumber referensi empiris, serta sarana untuk menemukan kebaruan penelitian (research novelty). Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat memahami perkembangan kajian organisasi kemahasiswaan, pendekatan penelitian yang telah digunakan, serta berbagai temuan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap organisasi di era modern.

57 Selain itu, kajian penelitian terdahulu juga membantu peneliti mengidentifikasi adanya celah penelitian (research gap) yang belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya mengenai bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman organisasi secara subjektif di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang relevan menjadi dasar penting dalam menyusun arah penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern:

1. Penelitian Fitriani dan Mulyono (2020)

Penelitian berjudul "Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Kampus" yang dilakukan oleh Fitriani dan Mulyono (2020) dalam Jurnal Pendidikan dan Kepemudaan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa aktif di beberapa perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih organisasi yang dianggap mampu memberikan manfaat praktis bagi pengembangan diri mereka, seperti memperluas relasi sosial, memperoleh pengalaman kepemimpinan, meningkatkan kemampuan komunikasi, mendapatkan sertifikat kegiatan, serta menunjang kebutuhan karier.

di masa depan. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa generasi saat ini memiliki kecenderungan yang lebih pragmatis dan selektif dalam menentukan keterlibatan organisasi. Organisasi dipandang bukan hanya sebagai wadah aktualisasi diri, tetapi juga sebagai sarana investasi sosial dan profesional.

Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di era modern. Jika sebelumnya organisasi identik dengan ruang perjuangan idealisme dan pengembangan karakter kolektif, maka pada era sekarang organisasi juga dipertimbangkan berdasarkan nilai manfaat praktis yang dapat diperoleh mahasiswa secara individual. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Namun demikian, penelitian Fitriani dan Mulyono lebih berfokus pada tingkat partisipasi mahasiswa secara kuantitatif dan faktor-faktor umum yang memengaruhinya. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam memaknai organisasi kemahasiswaan di era modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat tingkat keterlibatan mahasiswa, tetapi juga memahami persepsi, makna, serta pengalaman emosional dan sosial mahasiswa selama mengikuti organisasi.

2. Penelitian Pratama (2021)

Penelitian berjudul "Peran Media Sosial dalam Perubahan Perilaku Mahasiswa Berorganisasi" oleh Pratama (2021) dalam Jurnal Komunikasi Digital membahas perubahan pola komunikasi dan aktivitas organisasi mahasiswa akibat perkembangan media sosial dan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah mengubah sistem komunikasi organisasi mahasiswa menjadi lebih cepat, fleksibel, dan berbasis digital. Aktivitas organisasi tidak lagi hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui platform digital seperti grup media sosial, rapat daring, kampanye virtual, serta publikasi kegiatan melalui media digital. Mahasiswa menjadi lebih

mudah mengakses informasi organisasi dan melakukan koordinasi kegiatan secara efisien.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan pola keterlibatan mahasiswa dalam organisasi. Sebagian mahasiswa mulai mengurangi partisipasi langsung dalam organisasi formal karena lebih tertarik pada komunitas digital yang dianggap lebih fleksibel, praktis, dan tidak terlalu terikat pada struktur organisasi yang formal dan birokratis. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas organisasi mahasiswa dalam konteks:

perkembangan era digital. Akan tetapi, penelitian Pratama lebih menitikberatkan pada pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi organisasi mahasiswa. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada bagaimana mahasiswa membentuk persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan berdasarkan pengalaman yang mereka alami secara langsung di tengah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup generasi modern.

3. Penelitian Sari (2019).

Penelitian berjudul "Organisasi dan Perkembangan Karakter Mahasiswa" oleh Sari (2019) dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Politik membahas pengaruh organisasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif terhadap mahasiswa aktif organisasi di beberapa perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kemampuan kepemimpinan, empati sosial, rasa tanggung jawab, serta keterampilan komunikasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif organisasi. Organisasi dipandang sebagai ruang pembelajaran sosial yang mampu membentuk karakter mahasiswa melalui pengalaman kerja sama, penyelesaian konflik, pengambilan keputusan, dan interaksi sosial yang intensif.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan sebagai media pembelajaran nonformal yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang tidak sepenuhnya diperoleh dalam proses pembelajaran akademik di kelas. Penelitian ini mendukung penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama melihat

organisasi sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih mengitikberatkan pada pengaruh organisasi terhadap karakter mahasiswa secara statistik. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman organisasi tersebut dan bagaimana pengalaman itu membentuk persepsi mereka terhadap organisasi kemahasiswaan di era modern.

4. Penelitian Nuraini dan Wibowo (2022)

Penelitian berjudul “Motivasi Mahasiswa Mengikuti Organisasi” oleh Nuraini dan Wibowo (2022) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan membahas faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penyebaran angket kepada mahasiswa aktif organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan aktualisasi diri, keinginan memperoleh pengalaman kepemimpinan, serta kebutuhan pengembangan kemampuan komunikasi dan relasi sosial. Sementara faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, lingkungan kampus, tuntutan pengembangan karier, serta budaya organisasi di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa cenderung lebih tertarik pada organisasi yang dianggap memberikan manfaat nyata terhadap pengembangan kemampuan diri dan prospek masa depan mereka. Hal ini menunjukkan adanya perubahan orientasi mahasiswa terhadap organisasi yang semakin berorientasi pada kebutuhan praktis dan pengembangan kompetensi individu. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Namun demikian, penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek motivasi mahasiswa secara umum. Sementara penelitian yang akan dilakukan lebih mendalami pengalaman subjektif mahasiswa dalam membentuk persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan berdasarkan pengalaman sosial, emosional, dan interaksi yang mereka alami selama mengikuti organisasi.

5. Penelitian Putri dan Hidayat (2022)

Penelitian berjudul "Identitas Sosial dan Rasa Memiliki Mahasiswa dalam Ormawa" oleh Puri dan Hidayat (2022) dalam Jurnal Sosiologi Kampus membahas bagaimana organisasi kemahasiswaan membentuk identitas sosial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap mahasiswa aktif organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki sense of belonging atau rasa memiliki yang tinggi terhadap kelompok organisasinya. Organisasi tidak hanya menjadi tempat berkegiatan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial mahasiswa yang memengaruhi pola interaksi, solidaritas kelompok, loyalitas organisasi, hingga cara mahasiswa memandang dirinya di lingkungan kampus.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman berorganisasi membentuk ikatan emosional yang kuat antaranggota organisasi. Mahasiswa merasa memiliki ruang sosial yang mendukung perkembangan diri, solidaritas, dan pembentukan nilai-nilai kolektif dalam kehidupan kampus. Penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami pengalaman mahasiswa berorganisasi. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih fokus pada pembentukan identitas sosial mahasiswa dalam organisasi. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki cakupan yang lebih luas karena membahas persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan.

6. Penelitian Setiawan (2023)

Penelitian berjudul "Transformasi Digital Organisasi Mahasiswa" oleh Setiawan (2023) dalam Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan membahas perubahan sistem organisasi mahasiswa akibat perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan fokus pada pola komunikasi, sistem kerja organisasi, dan digitalisasi aktivitas organisasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa mulai mengalami transformasi menuju sistem organisasi berbasis digital dan hybrid. Kegiatan organisasi tidak lagi sepenuhnya dilakukan secara konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses administrasi, koordinasi, publikasi kegiatan, serta pengembangan jaringan.

organisasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z cenderung lebih tertarik pada organisasi yang fleksibel, inovatif, terbuka terhadap perkembangan teknologi, dan mampu memberikan ruang partisipasi yang lebih dinamis. Mahasiswa modern cenderung menghindari organisasi yang dianggap terlalu birokratis dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas organisasi mahasiswa di era digital. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada transformasi sistem organisasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman organisasi tersebut dan membentuk persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan di era modern.

7. Penelitian Susanti dan Maulana (2022)

Penelitian berjudul "Pengalaman Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologis" oleh Susanti dan Maulana (2022) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Humaniora menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa dalam aktivitas sosial kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman sosial mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi kelompok, lingkungan organisasi, pengalaman emosional, serta proses adaptasi sosial selama berada di lingkungan kampus. Penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman subjektif mahasiswa memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara pandang, sikap, dan makna terhadap aktivitas sosial yang mereka jalani.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan fenomenologi mampu menggali pengalaman mendalam mahasiswa yang tidak dapat diukur hanya melalui pendekatan kuantitatif. Pengalaman tersebut meliputi rasa diterima dalam kelompok, konflik organisasi, tekanan sosial, hingga proses pencarian identitas diri mahasiswa

di lingkungan kampus. Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa. Namun demikian, penelitian tersebut membahas pengalaman sosial mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan secara khusus berfokus

pada persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern.⁸³ Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek partisipasi mahasiswa, motivasi mengikuti organisasi, pengaruh organisasi terhadap karakter, transformasi digital organisasi, maupun identitas sosial mahasiswa dalam organisasi. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak menggali bagaimana persepsi mahasiswa terbentuk melalui pengalaman subjektif yang mereka alami selama mengikuti organisasi kemahasiswaan, khususnya dalam konteks perkembangan era modern dan karakteristik mahasiswa Generasi Z.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan fenomenologi guna memahami secara lebih mendalam bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman organisasi serta membentuk persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri.⁴¹ Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun empiris dalam kajian organisasi kemahasiswaan, persepsi mahasiswa, serta dinamika kehidupan mahasiswa di era modern.

8 Penelitian berjudul "Promoting Student Participation Skills Through Student Organizations" menunjukkan bahwa penelitian mengenai organisasi mahasiswa tidak selalu dilakukan pada seluruh organisasi yang ada. Peneliti menggunakan purposive sampling dengan memilih beberapa organisasi yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam sesuai tujuan penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan organisasi secara purposif merupakan strategi yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam.⁶⁴

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian organisasi mahasiswa umumnya menggunakan purposive sampling dengan memilih organisasi tertentu yang dianggap representatif terhadap fenomena yang diteliti.¹⁷³ Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan serupa dengan memilih organisasi yang mewakili berbagai tingkatan organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

²⁶ B. Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep digunakan untuk memberikan batasan dan penjelasan terhadap konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Dalam penelitian kualitatif, definisi operasional tidak hanya berfungsi sebagai batasan istilah, tetapi juga menjadi pedoman dalam memahami fenomena yang diteliti berdasarkan konteks sosial dan pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2016). Penelitian ini berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri)”. Oleh karena itu, definisi operasional dalam penelitian ini difokuskan pada konsep persepsi mahasiswa, keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan, era modern, serta pendekatan fenomenologi. Berikut adalah definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, memahami, menafsirkan, dan memberikan penilaian terhadap suatu objek, pengalaman, maupun lingkungan sosial yang dialaminya. Persepsi terbentuk melalui pengalihan, interaksi sosial, pola pikir, serta kondisi lingkungan yang memengaruhi cara seseorang memandang suatu fenomena.

Menurut Robbins, persepsi adalah proses ketika individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan inderawi mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungan sekitar. Persepsi setiap individu dapat berbeda walaupun menghadapi objek yang sama, karena dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang masing-masing individu.

Dalam konteks penelitian ini, persepsi dimaknai sebagai cara mahasiswa memandang, memahami, dan menilai keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan berdasarkan pengalaman pribadi yang mereka alami selama mengikuti aktivitas organisasi di lingkungan kampus.

b. Pengertian Keikutsertaan

Keikutsertaan merupakan bentuk keterlibatan individu dalam suatu kegiatan atau kelompok tertentu, baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Keikutsertaan tidak hanya diartikan sebagai kehadiran formal, tetapi juga

mencakup partisipasi aktif individu dalam menjalankan tugas, kegiatan, komunikasi, serta interaksi sosial dalam organisasi (Furiani & Mulyono, 2020).

Dalam penelitian ini, keikutsertaan mahasiswa dimaknai sebagai keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas organisasi kemahasiswaan, seperti mengikuti program kerja, rapat organisasi, kegiatan kaderisasi, kepanitiaan, diskusi, maupun aktivitas sosial lainnya di lingkungan kampus.

c. Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan
Persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi

kemahasiswaan dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan, penilaian, serta pemahaman mahasiswa mengenai keterlibatan mereka dalam organisasi kampus. Persepsi tersebut mencakup pandangan mahasiswa terhadap manfaat organisasi, pengalaman sosial, pengembangan diri, relasi pertemanan, kepemimpinan, fungsi organisasi, hingga relevansi organisasi kemahasiswaan di era modern. Persepsi tersebut juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menilai organisasi sebagai ruang pengembangan kemampuan interpersonal, komunikasi, tanggung jawab, dan pengalaman sosial selama menjalani kehidupan kampus (Putri & Hidayat, 2022).

2. Organisasi Kemahasiswaan

a. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan individu yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi memiliki sistem kerja, pembagian tugas, aturan, dan pola komunikasi yang menghubungkan antaranggota dalam mencapai tujuan bersama (Biddle, 1986).

Dalam kehidupan kampus, organisasi menjadi sarana pembelajaran sosial yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

b. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan Organisasi kemahasiswaan dalam penelitian ini merupakan wadah pengembangan diri mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Organisasi tersebut

terdiri atas Lembaga Mahasiswa (LEMAWA) dan Organisasi Mahasiswa (ORMAWA). LEMAWA dalam penelitian ini direpresentasikan oleh BEM Universitas, BEM Fakultas, dan HIMA PRODI, sedangkan ORMAWA direpresentasikan oleh UKM. Keempat organisasi tersebut dipilih sebagai sumber penelitian karena dianggap mewakili struktur organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

3) Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan intelektual, emosional, dan sosial. Mahasiswa tidak hanya menjalani proses akademik, tetapi juga mengalami proses pembentukan identitas diri, pola pikir, serta kemampuan sosial dalam kehidupan kampus. Mahasiswa juga dipandang sebagai kelompok intelektual muda yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan pendidikan (Rahmawati, 2021). Dalam penelitian ini, mahasiswa adalah peserta didik aktif Universitas Nusantara PGRI Kediri yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dan memiliki pengalaman langsung dalam aktivitas organisasi kampus.

b) Karakteristik Mahasiswa di Era Modern

Mahasiswa di era modern hidup dalam perkembangan teknologi digital, media sosial, serta arus informasi yang sangat cepat. Kondisi tersebut memengaruhi pola komunikasi, cara berpikir, pola interaksi sosial, serta cara mahasiswa berpartisipasi dalam organisasi.

Mahasiswa generasi saat ini cenderung lebih adaptif terhadap teknologi, menyukai fleksibilitas, dan lebih selektif dalam memilih aktivitas yang dianggap memberikan manfaat nyata terhadap pengembangan diri maupun karier masa depan (Rizky & Nurdin, 2023).

4. Era Modern

a) Pengertian Era Modern

Era modern merupakan periode perkembangan masyarakat yang ditandai oleh kemajuan teknologi, digitalisasi, globalisasi, serta perubahan pola kehidupan sosial yang berlangsung secara cepat. Era modern memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, komunikasi,

budaya organisasi, dan interaksi sosial mahasiswa.

Perkembangan teknologi digital menyebabkan perubahan cara mahasiswa berkomunikasi, berorganisasi, dan membangun relasi sosial di lingkungan kampus (Setiawan, 2023).

b) Era Modern dalam Koneksi Organisasi Kemahasiswaan

Dalam penelitian ini, era modern dimaknai sebagai kondisi perkembangan teknologi dan sosial yang memengaruhi pola organisasi mahasiswa di lingkungan kampus. Era modern ditandai dengan penggunaan media sosial, komunikasi digital, sistem organisasi hybrid, serta perubahan pola partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi.

Era modern juga memunculkan perubahan persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan, di mana sebagian mahasiswa mulai mempertimbangkan efektivitas, fleksibilitas, serta manfaat praktis organisasi terhadap pengembangan diri dan masa depan mereka (Pratama, 2020).

5. Pendekatan Fenomenologi

a) Pengertian Fenomenologi

Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena secara mendalam. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman hidup, kesadaran, dan cara individu memahami realitas sosial yang mereka alami (Moustakas, 1994).

Menurut Van Manen (1990), fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman hidup manusia melalui refleksi terhadap pengalaman yang dialami secara langsung.

b) Fenomenologi dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan berdasarkan pengalaman yang mereka alami secara langsung di lingkungan kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman mahasiswa mengenai keterlibatan organisasi, relasi sosial, perubahan pola

pikir, tantangan organisasi, serta pandangan mahasiswa terhadap relevansi organisasi kemahasiswaan di era modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan dalam konteks kehidupan kampus modern.

C. Alur Berpikir

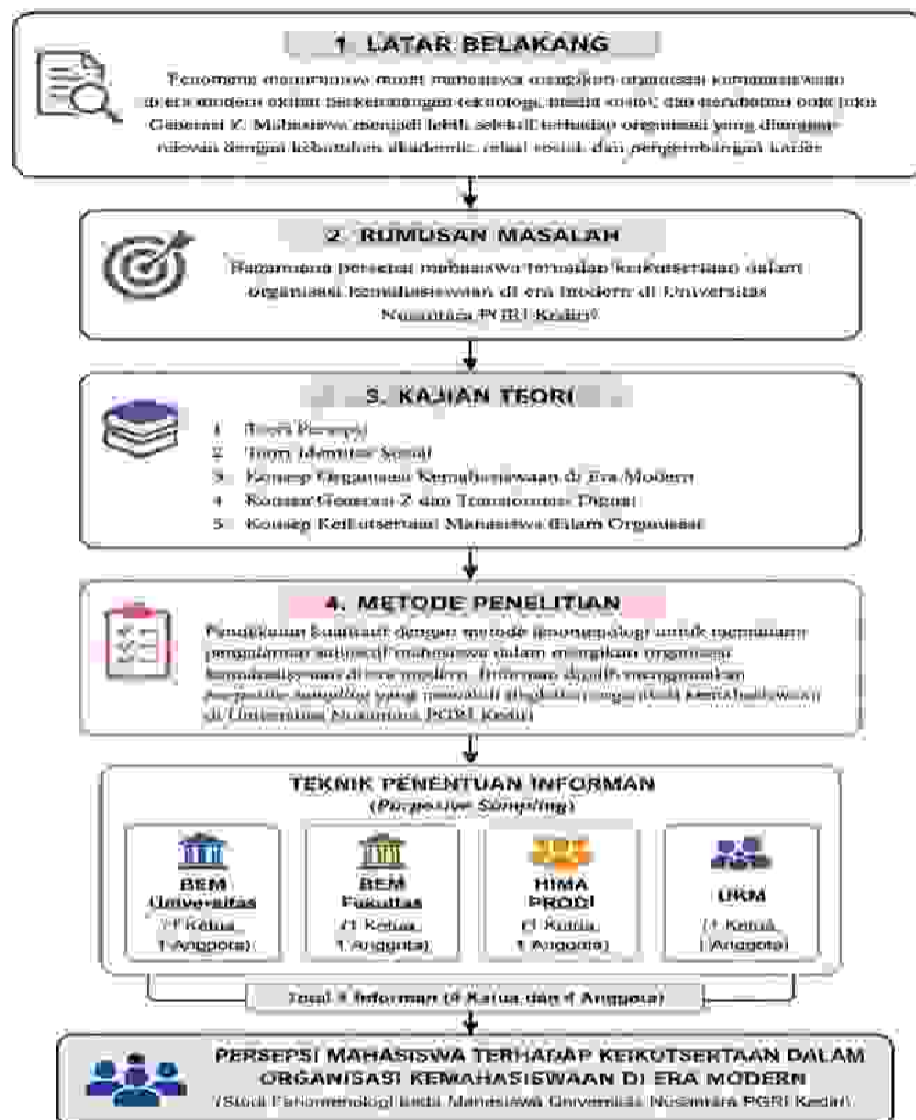
Penelitian ini berangkat dari fenomena menurunnya minat sebagian mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Perkembangan teknologi digital, media sosial, serta perubahan pola pikir Generasi Z menyebabkan mahasiswa cenderung lebih selektif dalam menentukan aktivitas organisasi yang dianggap relevan dengan kebutuhan pribadi, akademik, maupun pengembangan karier. Di sisi lain, organisasi kemahasiswaan tetap dipandang sebagai wadah penting dalam membangun kemampuan kepemimpinan, komunikasi, tanggung jawab sosial, serta pengembangan karakter mahasiswa. Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern, khususnya di lingkungan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Persepsi mahasiswa menjadi penting untuk dikaji karena setiap mahasiswa memiliki pengalaman, pandangan, dan penilaian yang berbeda terhadap organisasi yang mereka ikuti. Ada mahasiswa yang memandang organisasi sebagai sarana pengembangan diri dan relasi sosial, namun ada pula yang menganggap organisasi kurang relevan dengan kebutuhan akademik dan perkembangan zaman.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai organisasi kemahasiswaan umumnya masih berfokus pada aspek partisipasi, motivasi, pengaruh organisasi terhadap karakter, serta transformasi digital organisasi mahasiswa. Namun, penelitian yang secara khusus membahas persepsi mahasiswa berdasarkan pengalaman subjektif mereka dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di era modern masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian tersebut melalui pendekatan fenomenologi. Kajian teori dalam penelitian ini mencakup teori persepsi, teori identitas sosial, teori peran,

serta konsep organisasi kemahasiswaan di era modern. Teori-teori tersebut digunakan untuk memahami bagaimana pengalaman mahasiswa selama mengikuti organisasi memengaruhi cara pandang, penilaian, dan persepsi mereka terhadap organisasi kemahasiswaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada persepsi mahasiswa mengenai relevansi organisasi kemahasiswaan, pengalaman sosial selama berorganisasi, manfaat organisasi terhadap pengembangan diri, serta tantangan organisasi di era digital. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran secara mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian organisasi kemahasiswaan dan menjadi bahan evaluasi bagi organisasi mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan mahasiswa saat ini.

Berikut merupakan skema alir berpikir penelitian yang menggambarkan hubungan antara latar belakang masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, fokus penelitian, metode penelitian, hingga hasil yang diharapkan dalam penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern.



A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam persepsi subjektif mahasiswa terhadap pengalaman mereka dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan (ormawa), khususnya di tengah dinamika kehidupan kampus modern yang dipengaruhi oleh budaya digital, perubahan nilai sosial, serta karakteristik Generasi Z. Pendekatan kualitatif dipandang relevan karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan sudut pandang partisipan. Menurut John W. Creswell (2016), pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan untuk mengeksplorasi persoalan sosial yang kompleks dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, dan interpretasi individu terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks, interaksi sosial, dan pengalaman subjektif dibandingkan pengukuran numerik semata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu strategi penelitian kualitatif yang bertujuan memahami esensi pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena tertentu (Monstakas, 1994). Dalam penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang, menilai, dan membentuk persepsi terhadap keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam melalui narasi, refleksi, dan pengalaman langsung yang mereka alami selama mengikuti organisasi. Penelitian fenomenologi tidak hanya berfokus pada fakta empiris seperti jabatan organisasi atau tingkat keaktifan mahasiswa, tetapi juga mengeksplorasi dimensi emosional, sosial, reflektif, dan psikologis yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Max van Manen (1990), fenomenologi berupaya memahami bagaimana suatu pengalaman dirasakan dan dipahami oleh individu yang mengalaminya secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya meneliti apa yang dilakukan mahasiswa dalam organisasi, tetapi juga bagaimana mahasiswa memahami dan menilai pengalaman organisasi tersebut dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka. Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk:

1. Menggali pengalaman mahasiswa aktif maupun alumni yang pernah mengikuti

organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

2. Memahami persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan berdasarkan pengalaman sosial, emosional, dan interaksi yang mereka alami selama berorganisasi.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di era modern dan budaya digital.
4. Menganalisis bagaimana perkembangan teknologi dan karakteristik Generasi Z memengaruhi cara mahasiswa memandang relevansi organisasi kemahasiswaan.

Peneliti juga menerapkan prinsip *epoché* atau penangguhan penilaian sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan fenomenologi. Dalam proses penelitian, peneliti berupaya menangguhkan asumsi pribadi, pandangan subjektif, maupun bias tertentu agar dapat memahami pengalaman dan persepsi partisipan secara lebih objektif dan mendalam (Zamroni, 2020). Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif, yaitu berupaya mendeskripsikan secara rinci pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan, sekaligus mengeksplorasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman tersebut. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa memandang organisasi kemahasiswaan di era modern, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam organisasi.

9

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusantara PGRI Kediri, salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan aktif baik di tingkat fakultas maupun universitas. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (bertujuan), karena peneliti merupakan bagian dari lingkungan kampus tersebut sehingga memiliki akses yang lebih mudah terhadap subjek penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Universitas Nusantara PGRI Kediri memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan formal seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA/PRODI), serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menjadi

wadah pengembangan minat, bakat, kepemimpinan, dan aktivitas sosial mahasiswa. Selain itu, kampus ini juga menunjukkan fenomena sosial yang relevan dengan penelitian, yaitu adanya kecenderungan penurunan partisipasi mahasiswa dalam organisasi formal serta meningkatnya ketertarikan mahasiswa terhadap komunitas digital dan aktivitas berbasis proyek yang lebih fleksibel.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan cara pandang dan persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di era modern. Sebagian mahasiswa mulai memandang organisasi formal sebagai aktivitas yang kurang fleksibel, menyita waktu, dan kurang relevan dengan kebutuhan pengembangan diri maupun karier. Di sisi lain, komunitas digital dan kegiatan berbasis teknologi dianggap lebih adaptif terhadap karakteristik mahasiswa Generasi Z yang cenderung mengutamakan fleksibilitas, efisiensi, dan pengalaman praktis. Berdasarkan kondisi tersebut, Universitas Nusantara PGRI Kediri dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk menggali secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian disusun berdasarkan kebutuhan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menekankan proses pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian direncanakan berlangsung selama enam bulan agar peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Rentang waktu penelitian mencakup tahap persiapan penelitian, pengurusan izin, observasi awal, pengumpulan data, analisis data,

triangulasi data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Perencanaan waktu yang sistematis diharapkan mampu menunjang efektivitas penelitian sehingga data yang diperoleh lebih valid, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tahapan waktu penelitian sebagai berikut:

- a) Bulan Maret 2026 digunakan untuk penyusunan proposal penelitian, pengurusan surat izin penelitian, serta observasi awal terhadap lingkungan organisasi kemahasiswaan di kampus.

- b) Bulan April 2026 digunakan untuk melakukan koordinasi dengan informan penelitian dan pelaksanaan wawancara mendalam kepada mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan.
- c) Bulan Mei 2026 difokuskan pada proses dokumentasi, reduksi data, analisis data awal, serta triangulasi data guna memastikan validitas dan kredibilitas data penelitian.
- d) Bulan Juni 2026 digunakan untuk penyusunan hasil penelitian, pembahasan temuan penelitian, revisi data penelitian, serta penyelesaian laporan akhir skripsi sesuai pedoman penulisan karya ilmiah.

86

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama dalam menggali persepsi subjektif mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Data primer merupakan data asli yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi personal, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik penelitian fenomenologi (Creswell, 2016). Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka agar partisipan dapat menjelaskan pengalaman dan persepsi mereka secara orisinal, reflektif, dan mendalam. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali pandangan subjektif mahasiswa mengenai organisasi kemahasiswaan, termasuk pengalaman emosional, bentuk interaksi sosial, manfaat yang dirasakan, serta tantangan yang mereka alami selama mengikuti organisasi.

Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman awal bergabung dengan organisasi, persepsi mahasiswa terhadap relevansi organisasi kemahasiswaan,

dinamika yang dirasakan selama berorganisasi, serta pengaruh organisasi

terhadap kehidupan akademik dan sosial mereka.

b. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan terhadap berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan yang sedang berlangsung, seperti rapat organisasi, pelatihan, program kerja, maupun kegiatan sosial kampus lainnya. Melalui observasi ini, peneliti mengamati secara langsung pola interaksi sosial, komunikasi antar anggota, partisipasi mahasiswa, serta dinamika organisasi yang terjadi di lapangan. Observasi partisipatif bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai kondisi organisasi kemahasiswaan dan perilaku mahasiswa dalam lingkungan organisasi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan wawancara dengan informan, dokumentasi observasi lapangan, lembar pedoman wawancara, daftar informan, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian sekaligus sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Selain sebagai pelengkap data, dokumentasi juga digunakan dalam proses triangulasi guna meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data penelitian. Dengan adanya dokumentasi selama proses pengumpulan data, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi memiliki keterkaitan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

2. Sumber Data

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan serta kemampuannya dalam memberikan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Informan penelitian berasal dari empat organisasi yang mewakili struktur organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM Fakultas),

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA PRODI), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Dari masing-masing organisasi dipilih satu orang ketua dan satu orang anggota aktif sehingga jumlah informan utama dalam penelitian ini sebanyak delapan mahasiswa. Universitas Nusantara PGRI Kediri memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan yang terdiri atas Lembaga Mahasiswa (LEMAWA) dan Organisasi Mahasiswa (ORMAWA). Namun demikian, penelitian ini tidak melibatkan seluruh organisasi yang ada. Pemilihan organisasi dilakukan secara purposif berdasarkan prinsip keterwakilan struktur organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Empat organisasi dipilih sebagai sumber data utama, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM Fakultas), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA PRODI), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). BEM-U dipilih sebagai representasi organisasi mahasiswa pada tingkat universitas, BEM Fakultas sebagai representasi organisasi mahasiswa tingkat fakultas, HIMA PRODI sebagai representasi organisasi mahasiswa tingkat program studi, sedangkan UKM dipilih sebagai representasi organisasi mahasiswa yang berfokus pada pengembangan minat dan bakat mahasiswa.

Pemilihan keempat organisasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh variasi pemahaman mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan pada berbagai tingkatan organisasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern tanpa harus melibatkan seluruh organisasi yang ada di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mahasiswa aktif yang sedang atau pernah menjabat posisi tertentu dalam organisasi kemahasiswaan;
- b. Mahasiswa yang memiliki pengalaman mengikuti kegiatan organisasi, baik sebagai anggota aktif maupun peserta kegiatan organisasi;
- c. Informan berasal dari organisasi kemahasiswaan yang dipilih secara purposif sebagai representasi struktur organisasi kemahasiswaan di

Universitas Nusantara PGRI Kediri, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM Fakultas), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA PRODI), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

- d. Informan terdiri atas ketua dan anggota aktif dari masing-masing organisasi yang dipilih sehingga memungkinkan diperolehnya variasi pengalaman, pandangan, dan persepsi mengenai keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Variasi tersebut diharapkan dapat memperkaya data penelitian dan membantu peneliti memahami fenomena secara lebih mendalam sesuai pendekatan fenomenologi (Moustakas, 1994).
- e. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang terdiri atas satu ketua dan satu anggota aktif dari masing-masing organisasi yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan jumlah informan didasarkan pada teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan struktur organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri serta kemampuan informan dalam memberikan informasi yang mendalam terkait fokus penelitian. Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak berorientasi pada jumlah partisipan yang besar, melainkan pada pemilihan informan yang kaya informasi (*information-rich cases*). Selain itu, Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menyatakan bahwa kualitas penelitian kualitatif ditentukan oleh kedalaman data dan tercapainya kejenuhan data (*data saturation*), bukan oleh banyaknya jumlah informan.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan berdasarkan banyaknya populasi, melainkan berdasarkan kecukupan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dihentikan ketika telah mencapai *data saturation* atau kejenuhan data, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian fenomenologi lebih menekankan kedalaman pemahaman terhadap pengalaman partisipan daripada jumlah

partisipasi yang besar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini melibatkan delapan informan yang terdiri atas empat ketua organisasi dan empat anggota organisasi yang berasal dari BEM Universitas, BEM Fakultas, HIMA PRODI, dan UKM. Informan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang kaya dan relevan mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap persepsi dan pengalaman subjektif partisipan mengenai suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data untuk meningkatkan kedalaman, validitas, dan kredibilitas data penelitian (Creswell, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat fleksibel namun tetap terarah pada fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mahasiswa secara lebih mendalam, reflektif, dan naratif. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai aspek yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan, meliputi:

1. Motivasi awal mengikuti organisasi kemahasiswaan.
2. Pengalaman sosial dan emosional selama mengikuti organisasi.
3. Interaksi sosial yang terjadi dalam struktur organisasi.
4. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan relevansi organisasi kemahasiswaan.
5. Pandangan mahasiswa terhadap organisasi di era digital.

Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun daring sesuai kondisi dan ketersediaan informan. Seluruh proses wawancara direkam dengan persetujuan

partisipan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk memudahkan proses analisis data. Dalam proses wawancara, peneliti menerapkan prinsip epoché atau penangguhan asumsi pribadi sebagaimana dianjurkan dalam penelitian fenomenologi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami pengalaman dan persepsi partisipan secara lebih objektif tanpa dipengaruhi prasangka maupun interpretasi pribadi peneliti (Moustakas, 1994).

b. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan secara langsung dengan menghadiri berbagai aktivitas organisasi kemahasiswaan, seperti rapat organisasi, pelatihan, program kerja, kegiatan sosial, maupun aktivitas internal organisasi lainnya. Tujuan observasi partisipatif dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengamati pola interaksi antaranggota organisasi.
2. Mengidentifikasi bentuk partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi.
3. Mengamati pembagian peran dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi.
4. Melihat dinamika sosial dan suasana kegiatan organisasi secara langsung.
5. Memperkuat hasil wawancara melalui pengamatan terhadap perilaku nyata di lapangan.

Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai temuan lapangan dalam bentuk field notes atau catatan lapangan, meliputi pola komunikasi, ekspresi sosial, situasi kegiatan, serta dinamika interaksi yang terjadi dalam organisasi. Data hasil observasi kemudian dibandingkan dengan data wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan (Spradley, 1980).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung sekaligus sebagai bagian dari proses triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan informan.
2. Dokumentasi observasi selama proses penelitian berlangsung.
3. Pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrumen penelitian.
4. Daftar informan penelitian beserta kode informan.

5. Dokumentasi kegiatan organisasi yang diperoleh secara langsung pada saat penelitian maupun melalui dokumentasi yang diberikan oleh informan.
6. Dokumentasi publikasi kegiatan organisasi yang tersedia pada media sosial resmi organisasi, seperti Instagram atau platform digital lainnya sebagai informasi pendukung.

Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk membantu peneliti memahami konteks penelitian, mendukung hasil observasi dan wawancara, serta memperkuat keabsahan data melalui proses triangulasi. Dokumentasi dalam penelitian ini tidak dijadikan sebagai sumber data utama, melainkan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan pelengkap dalam menginterpretasikan hasil wawancara dengan para informan.

NO	Tahap	Kegiatan
1.	Persiapan	Menyusun pedoman wawancara, melakukan uji coba instrumen, mengurus perizinan
2.	Identifikasi Subjek	Menentukan partisipan berdasarkan kriteria purposive sampling
3.	Pelaksanaan	Melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumen
4.	Dokumentasi	Merekam wawancara, mencatat hasil observasi, mengarsipkan dokumen organisasi
5.	Transkripsi kode awal	Menranskripsikan data hasil wawancara dan menyusun kode awal untuk proses analisis data

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu suatu metode analisis dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasi pola-pola tema dalam data yang diperoleh. Analisis ini digunakan untuk memahami secara

mendalam bagaimana persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan terbentuk melalui pengalaman sosial, interaksi organisasi, serta dinamika kehidupan kampus di era digital. Dalam penelitian fenomenologi, analisis tematik tidak hanya berfokus pada apa yang dialami partisipan, tetapi juga bagaimana mereka memaknai, menilai, dan membentuk persepsi terhadap pengalaman tersebut (Creswell, 2016). Oleh karena itu, proses analisis dilakukan secara reflektif dengan menggali narasi pengalaman mahasiswa mengenai keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan.

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data berlangsung. Setiap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola persepsi, pengalaman emosional, bentuk interaksi sosial, serta pandangan mahasiswa terhadap relevansi organisasi kemahasiswaan di era modern. Adapun tahapan analisis tematik dalam penelitian ini meliputi:

NO	Potongan Narasi Partisipan	Kode Awal	Keterangan Singkat
1.	"Saya awalnya ikut organisasi karena diajak teman, tapi lama-lama saya merasa nyaman."	Diajak teman; merasa nyaman	Motivasi awal dan munculnya keterikatan emosional
2.	"Kadang susah bagi waktu antara tugas kuliah dan rapat organisasi."	Konflik peran; beban waktu	Tantangan dalam manajemen waktu akademik dan organisasi
3.	"Di organisasi saya belajar percaya diri dan berani ngomong di depan umum."	Pengembangan diri; percaya diri	Persepsi positif terhadap dampak organisasi bagi pengembangan diri

4.	"Waktu gagal pegang acara besar, saya sempat down banget, tapi teman-teman support banget."	Kegagalan; dukungan sosial	Resiliensi emosional dan kekuatan relasi di organisasi
5.	"Saya merasa organisasi itu tempat saya belajar hidup bukan sekadar kegiatan kampus biasa."	Organisasi sebagai sekolah kehidupan	Persepsi makna Persepsi positif mahasiswa terhadap fungsi organisasi

1. Transkripsi dan Pengemalan Data

Setiap hasil wawancara yang telah direkam ditranskripsikan secara utuh dalam bentuk teks. Selain itu, catatan lapangan dan dokumen organisasi juga dikaji. Tulisan ini membantu peneliti mengenal data secara mendalam dan memahami konteks awal dari narasi partisipan.

2. Pemberian Kode Awal

Potongan-potongan data yang bermakna kemudian diberi kode awal. Kode ini merupakan penanda terhadap bagian data yang menunjukkan pengalaman penting, emosi, persepsi, peristiwa kunci, atau pemikiran partisipan yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting yang harus diperhatikan agar temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian fenomenologi, validitas data tidak hanya berkaitan dengan ketepatan informasi, tetapi juga dengan kedalaman pemahaman terhadap pengalaman dan persepsi subjektif partisipan. Oleh karena itu, peneliti ini menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data, yaitu triangulasi, member checking, diskusi sejawat, dan audit trail.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek informasi melalui berbagai sumber, teknik, dan perspektif teori yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk memperkuat

keandalan data dan mengurangi kemungkinan bias dalam proses interpretasi.

4 Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa aktif yang berasal dari berbagai jenis organisasi kemahasiswaan, seperti BEM, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA PRODI), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Perbedaan latar belakang organisasi dan pengalaman partisipan membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di era modern.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperkuat validitas data, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari narasi partisipan, tetapi juga didukung oleh kondisi nyata di lapangan dan dokumen organisasi yang

3. Triangulasi teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menafsirkan data menggunakan beberapa perspektif teoritik, seperti teori persepsi, teori peran sosial, konstruktivisme sosial, teori identitas sosial, serta konsep Generasi Z dan budaya digital. Penggunaan berbagai teori ini membantu peneliti memahami bagaimana pengalaman sosial, lingkungan organisasi, dan perkembangan era digital membentuk persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan.

b. Member Checking

Member checking merupakan proses verifikasi data kepada partisipan setelah proses pengumpulan data dan analisis awal dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan persepsi yang dimaksud oleh partisipan. Tujuan member checking dalam penelitian ini adalah

1. Memastikan bahwa penafsiran peneliti terhadap pengalaman dan persepsi partisipan telah sesuai dengan maksud sebenarnya.

2. Memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan klarifikasi, koreksi, maupun tambahan informasi terhadap hasil transkripsi atau interpretasi awal peneliti.

Proses member checking dilakukan dengan menunjukkan ringkasan hasil wawancara atau interpretasi awal kepada partisipan, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi digital. Jika ditemukan ketidaksesuaian informasi, maka peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan klarifikasi dari partisipan agar data yang diperoleh tetap akurat dan autentik.

- c. Diskusi sejawat dilakukan untuk menguji ketepatan pemahaman dan interpretasi peneliti terhadap data penelitian. Dalam proses ini, peneliti berdiskusi dengan rekan akademik atau dosen pembimbing yang memahami metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Tujuan diskusi sejawat meliputi:

1. Mengurangi kemungkinan bias subjektif peneliti dalam menafsirkan data.
2. Mendapatkan masukan mengenai ketepatan interpretasi terhadap pengalaman dan persepsi partisipan.
3. Menguji konsistensi, logika, dan kedalaman tema-tema yang ditemukan selama proses analisis data.

Diskusi sejawat dapat dilakukan dalam proses bimbingan skripsi, seminar proposal, maupun forum diskusi ilmiah lainnya. Dengan adanya proses ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan objektivitas yang lebih baik.

- d. Audit Trail (Jejak Audit)

Audit trail merupakan dokumentasi rinci dan sistematis mengenai seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti sejak tahap awal hingga penelitian selesai. Teknik ini bertujuan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas proses penelitian. Dokumentasi dalam audit trail meliputi:

1. Catatan perkembangan rancangan penelitian.
2. Proses penentuan dan pemilihan informan beserta alasan pemilihannya.
2. Catatan lapangan hasil observasi dan wawancara.
3. Transkrip wawancara mentah.
4. Tahapan proses analisis data: mulai dari coding hingga pembentukan tema.
5. Revisi pedoman wawancara dan perubahan prosedur penelitian apabila

diperlukan. Melalui audit trail, pihak lain seperti dosen pembimbing, penguji,

44

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Informan penelitian terdiri atas mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada tingkat universitas, fakultas, program studi, dan unit kegiatan mahasiswa. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif informan dalam organisasi serta kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan

182

5

8

6

46

oleh peneliti, diperoleh berbagai pandangan mengenai motivasi mengikuti organisasi, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, relevansi organisasi di era modern, serta harapan mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di masa mendatang. Sebelum menguraikan hasil penelitian, terlebih dahulu dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian sebagai konteks yang melatarbelakangi munculnya persepsi mahasiswa tersebut.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Universitas Nusantara PGRI Kediri

Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Kediri yang berada di bawah naungan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Perguruan tinggi ini memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu serta menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring perkembangannya, Universitas Nusantara PGRI Kediri terus melakukan penguatan kelembagaan melalui peningkatan kualitas akademik, tata kelola organisasi, pengembangan sumber daya manusia, serta optimalisasi kegiatan kemahasiswaan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain berfokus pada aspek akademik, universitas juga menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan nonakademik melalui berbagai organisasi kemahasiswaan.

Keberadaan organisasi kemahasiswaan dipandang sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter mahasiswa, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, memperluas relasi sosial, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, aktivitas organisasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan kampus.

b) Letak Geografis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Universitas Nusantara PGRI Kediri berdomisil di Jalan K.H. Achmad Dahlan Nomor 76, Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Lokasi kampus berada pada kawasan perkotaan yang cukup strategis karena mudah diakses menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Lingkungan sekitar kampus didukung oleh berbagai fasilitas

penunjang seperti tempat ibadah, rumah makan, pusat perbelanjaan, tempat tinggal mahasiswa, serta sarana transportasi yang memadai.

Kondisi geografis tersebut memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial di luar lingkungan kampus. Interaksi tersebut turut memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta persepsi mahasiswa terhadap aktivitas organisasi kemahasiswaan di tengah perkembangan era modern.

c) Visi dan Misi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Visi Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah "menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, berdaya saing, berkarakter, serta mampu menghasilkan lulusan yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi". Untuk mewujudkan visi tersebut, universitas memiliki misi sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu.
2. Melaksanakan penelitian yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.
4. Mengembangkan tata kelola perguruan tinggi yang profesional dan akuntabel.
5. Mengembangkan potensi mahasiswa melalui kegiatan akademik maupun nonakademik guna membentuk lulusan yang berkarakter dan berdaya saing.

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan mahasiswa tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial melalui aktivitas kemahasiswaan.

d) Kondisi Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri

Organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan wadah pengembangan diri mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta aktualisasi minat dan bakat. Berdasarkan dokumen Negara Mahasiswa Nusantara (NEMA), organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu Lembaga Mahasiswa (LEMAWA) dan Organisasi Mahasiswa (ORMAWA).

Meskipun organisasi kemahasiswaan masih berjalan aktif, perkembangan era modern menunjukkan adanya perubahan pola partisipasi mahasiswa:

Mahasiswa mulai mempertimbangkan manfaat praktis organisasi terhadap pengembangan karier, efisiensi waktu, serta peluang peningkatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Kehadiran komunitas digital dan aktivitas berbasis proyek juga menjadi alternatif baru bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri di luar organisasi formal. Fenomena tersebut menjadi konteks penting dalam penelitian ini karena berkaitan langsung dengan persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan.

e) Lembaga Mahasiswa (LEMAWA) dan Organisasi Mahasiswa (ORMAWA)

Berdasarkan ketentuan dalam Negara Mahasiswa Nusantara Universitas Nusantara PGRI Kediri, struktur organisasi kemahasiswaan terdiri atas lemawa dan ormawa. Lembaga Mahasiswa (LEMAWA) meliputi:

1. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U)
2. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)
3. Komisi Pemilihan Raya Mahasiswa (KPRM)
4. Badan Pengawas Pemilihan Raya Mahasiswa (BPPRM)
5. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F)
6. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA PRODI).

LEMAWA memiliki fungsi representasi, koordinasi, advokasi, serta penyaluran aspirasi mahasiswa. BEM Universitas merupakan lembaga eksekutif tertinggi di tingkat universitas yang bertugas menyerap, menyaring, dan menyalurkan aspirasi mahasiswa pada tingkat universitas.

BEM Fakultas menjalankan fungsi eksekutif pada tingkat fakultas sebagai penghubung antara mahasiswa dengan pimpinan fakultas. Sementara itu, HIMA PRODI menjadi wadah pengembangan mahasiswa pada tingkat program studi yang berorientasi pada penguatan kompetensi akademik sesuai bidang keilmuan.

Adapun ORMAWA diwujudkan dalam bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Dalam dokumen NEMA dijelaskan bahwa UKM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki.

Dengan demikian, LEMAWA lebih berorientasi pada fungsi representatif dan kepemimpinan organisasi, sedangkan ORMAWA berfokus pada pengembangan minat, bakat, prestasi, serta aktualisasi diri mahasiswa.

9. Jumlah Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan data kemahasiswaan Universitas Nusantara PGRI Kediri, terdapat sekitar 44 organisasi kemahasiswaan aktif yang terdiri atas berbagai bentuk LEMAWA dan ORMAWA. Keberagaman organisasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki banyak alternatif dalam mengembangkan potensi diri sesuai minat, kebutuhan, dan tujuan yang ingin dicapai. Namun, penelitian ini tidak melibatkan seluruh organisasi yang ada.

104 Sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan, pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan struktur organisasi serta kemampuan informan dalam memberikan informasi yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018; Creswell, 2016).

- 39) Alasan Pemilihan BEM Universitas, BEM Fakultas, HIMA PRODI, dan UKM
- Meskipun Universitas Nusantara PGRI Kediri memiliki sekitar 44 organisasi kemahasiswaan yang aktif, penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh organisasi yang ada. Pemilihan organisasi dilakukan menggunakan prinsip purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan struktur organisasi kemahasiswaan serta kesesuaian dengan fokus penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Pemilihan organisasi didasarkan pada representasi tingkatan organisasi kemahasiswaan yang terdapat di Universitas Nusantara PGRI Kediri, yaitu:

1. BEM Universitas (BEM-U) dipilih sebagai representasi Lembaga Mahasiswa (LEMAWA) tingkat universitas karena memiliki fungsi koordinatif, representatif, dan eksekutif tertinggi dalam kehidupan kemahasiswaan. Informan dari BEM Universitas diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa yang terlibat dalam organisasi dengan cakupan dan tanggung jawab yang luas pada tingkat universitas.
2. BEM Fakultas dipilih sebagai representasi LEMAWA tingkat fakultas karena berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dengan pimpinan fakultas. Organisasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan BEM Universitas karena fokus pada kebutuhan dan dinamika mahasiswa di lingkungan fakultas.

3. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA PRODI) dipilih sebagai representasi organisasi mahasiswa pada tingkat program studi. HIMA memiliki kedekatan yang tinggi dengan aktivitas akademik mahasiswa sehingga mampu menggambarkan bagaimana mahasiswa memaknai organisasi sebagai sarana pengembangan kompetensi keilmuan, kepemimpinan, dan penguatan identitas program studi.

4. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dipilih sebagai representasi Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) yang berorientasi pada pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Dalam penelitian ini, UKM yang menjadi sumber data adalah UKM Basket dan UKM Harmoni Nusantara. Kedua UKM tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda. UKM Basket berfokus pada pengembangan olahraga dan prestasi mahasiswa, sedangkan UKM Harmoni Nusantara berorientasi pada pengembangan seni dan pelestarian budaya. Keberadaan kedua UKM tersebut memberikan variasi perspektif mengenai pengalaman mahasiswa dalam organisasi berbasis minat dan bakat. Dengan melibatkan informan dari BEM Universitas, BEM Fakultas, HIMA Program Studi, serta UKM, penelitian ini memperoleh data yang lebih beragam mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan. Variasi pengalaman tersebut memungkinkan peneliti memahami fenomena persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan secara lebih mendalam sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih individu yang dianggap paling mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemilihan partisipan yang kaya informasi (information-rich cases) agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena

yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan dalam penelitian ini dipilih dari mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pemilihan informan dilakukan dengan memperhatikan keterwakilan struktur organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan kampus, baik pada tingkat universitas, fakultas, program studi, maupun unit kegiatan mahasiswa. Selain itu, informan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan aktivitas organisasi sehingga mampu memberikan informasi yang relevan mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak delapan orang yang berasal dari empat organisasi berbeda, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM Fakultas), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA PRODI), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Masing-masing organisasi diwakili oleh dua orang informan yang terdiri atas satu ketua organisasi dan satu anggota aktif. Pemilihan tersebut dilakukan untuk memperoleh variasi pengalaman serta sudut pandang yang beragam mengenai kehidupan organisasi kemahasiswaan. Adapun profil informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Profil Informan

No.	Kode Informan	Status/Jabatan Organisasi
1.	I-1	Ketua BEM Universitas
2.	I-2	Anggota BEM Universitas
3.	I-3	Ketua BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4.	I-4	Anggota BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis
5.	I-5	Ketua BEM FKIP

6.	1-6	Anggota BEM FKIP
7.	1-7	Ketua BEM FIKS
8.	1-8	Anggota BEM FIKS
9.	1-9	Ketua BEM FTIK
10.	1-10	Anggota BEM FTIK
11.	1-11	Ketua HIMA Sejarah
12.	1-12	Anggota HIMA Sejarah
13.	1-13	Ketua HIMA Pendidikan Ekonomi
14.	1-14	Anggota HIMA Pendidikan Ekonomi
15.	1-15	Ketua UKM Basket
16.	1-16	Anggota UKM Basket
17.	1-17	Ketua UKM Harmoni Nusantara
18.	1-18	Anggota UKM Harmoni Nusantara
19.	1-19	Ketua HIMA SI
20.	1-20	Anggota HIMA SI
21.	1-21	Ketua HIMA Keperawatan
22.	1-22	Anggota HIMA Keperawatan

Berdasarkan Tabel 4.1, informan penelitian terdiri atas mahasiswa yang memiliki pengalaman organisasi pada berbagai tingkatan, yaitu organisasi tingkat universitas, fakultas, program studi, dan unit kegiatan mahasiswa. Informan dari BEM Universitas terdiri atas ketua dan anggota aktif yang memberikan perspektif mengenai dinamika pengelolaan organisasi pada tingkat universitas. Selanjutnya, informan dari BEM Fakultas berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS), serta Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK) yang memberikan gambaran mengenai pengalaman mahasiswa dalam menjalankan organisasi pada tingkat fakultas.

Sementara itu, informan dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA) berasal dari HIMA Sejarah, HIMA Pendidikan Ekonomi, HIMA Sistem Informasi, HIMA Keperawatan yang memberikan pandangan mengenai pengelolaan organisasi pada tingkat program studi. Adapun informan dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), yaitu UKM Basket dan UKM Harmoni Nusantara, memberikan perspektif mengenai organisasi yang berfokus pada pengembangan minat, bakat, serta kreativitas mahasiswa.

Keberagaman latar belakang organisasi serta perbedaan kedudukan informan sebagai ketua dan anggota aktif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih beragam mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Melalui variasi pengalaman tersebut, peneliti dapat memahami berbagai aspek yang melatarbelakangi mahasiswa dalam berorganisasi, manfaat yang diperoleh, kendala yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap relevansi organisasi kemahasiswaan di tengah perkembangan zaman.

Dengan demikian, pemilihan kedelapan belas informan tersebut telah memenuhi kebutuhan penelitian fenomenologi karena mampu memberikan data yang mendalam berdasarkan pengalaman langsung mahasiswa dalam mengikuti dan menjalankan organisasi ke mahasiswa di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

3 Paparan Data Hasil Wawancara

Paparan data hasil wawancara merupakan penyajian data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara mendalam dengan para informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa mengenai keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Data yang diperoleh kemudian disusun berdasarkan masing-masing informan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pengalaman yang mereka alami selama mengikuti organisasi kemahasiswaan.

a. Paparan Data Informan I-1 Ketua BEM Universitas

1. Persensi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-1 selaku Ketua BEM Universitas, diperoleh informasi bahwa informan memandang organisasi kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan pengalaman kepemimpinan, serta menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi mahasiswa. Keikutsertaan dalam organisasi didasarkan pada keinginan untuk belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan kampus. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-1 selaku Ketua BEM Universitas pada saat wawancara tanggal 17 Juni 2026 sebagai berikut:

“Bagi saya organisasi bukan hanya sekadar tempat berkumpul, tetapi menjadi ruang untuk belajar, mengembangkan kemampuan diri, dan berkontribusi dalam menyampaikan aspirasi mahasiswa. Dari organisasi saya belajar mengenai kepemimpinan, tanggung jawab, dan bagaimana bekerja sama dengan orang lain.”

151 Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki makna sebagai ruang pembelajaran bagi mahasiswa yang mampu memberikan pengalaman dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta tanggung jawab sosial.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-I menjelaskan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan berbagai manfaat seperti meningkatnya kemampuan dalam mengelola organisasi, mengambil keputusan, bekerja sama dengan anggota, serta memperluas relasi dengan berbagai pihak. Namun demikian, dalam menjalankan organisasi terdapat berbagai tantangan seperti perbedaan pendapat antar anggota, pengelolaan anggota, serta pembagian waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-I selaku Ketua BEM Universitas pada saat wawancara tanggal 17 Juni 2026 sebagai berikut:

"Selama mengikuti organisasi saya mendapatkan banyak pengalaman, terutama dalam memimpin anggota, mengatur program kerja, dan

menyelesaikan permasalahan yang muncul. Kendala yang sering saya hadapi adalah bagaimana menyatukan berbagai pendapat anggota serta membagi waktu antara kuliah dan organisasi.”

6 Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa proses berorganisasi tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa, tetapi juga menjadi proses pembelajaran dalam menghadapi berbagai tantangan organisasi.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-1 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki peran yang penting meskipun perkembangan teknologi dan media digital semakin pesat. Menurut informan, organisasi tetap menjadi tempat bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan. Akan tetapi, organisasi juga perlu melakukan adaptasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendukung efektivitas kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-8 selaku Ketua BEM Universitas pada saat wawancara tanggal 17 Juni 2026 sebagai berikut:

“Di era modern seperti sekarang, organisasi tetap penting karena ada pengalaman yang tidak bisa diperoleh hanya melalui media digital. Organisasi harus mampu mengikuti perkembangan teknologi agar komunikasi dan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan teknologi tidak menggantikan fungsi organisasi kemahasiswaan, tetapi menjadi sarana pendukung untuk memperkuat pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi.

b. Paparan Data Informan I-2 Anggota BEM Universitas

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

68 Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-2 selaku anggota BEM Universitas, diperoleh informasi bahwa ketertarikan mengikuti organisasi berawal dari adanya dorongan lingkungan dan keinginan untuk mengembangkan

kemampuan diri. Informan memandang organisasi sebagai tempat untuk memperoleh pengalaman baru, memperluas relasi, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-2 selaku anggota BEM Universitas pada saat wawancara tanggal 10 Juni 2026 sebagai berikut:

“Awalnya saya tertarik mengikuti organisasi karena melihat pengalaman orang-orang di sekitar saya. Setelah bergabung, saya menyadari bahwa organisasi memberikan banyak pengalaman dan membantu saya untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga dari keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengalaman baru.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-2 menjelaskan bahwa organisasi memberikan manfaat berupa peningkatan kemampuan komunikasi, perluasan jaringan pertemanan, serta pembentukan karakter yang lebih percaya diri. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dirasakan seperti kurangnya partisipasi sebagian anggota dan adanya tantangan dalam menjaga kedisiplinan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-2 selaku anggota BEM Universitas pada saat wawancara tanggal 10 Juni 2026 sebagai berikut:

“Banyak hal yang saya dapatkan selama organisasi, terutama dalam hal komunikasi, menambah relasi, dan belajar memahami berbagai karakter orang. Kendalanya adalah masih ada anggota yang kurang aktif dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas organisasi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan organisasi memberikan ruang pembelajaran sosial bagi mahasiswa, meskipun masih

terdapat tantangan dalam membangun komitmen dan partisipasi seluruh anggota organisasi.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-2 menyampaikan bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki relevansi yang tinggi di era modern karena memberikan pengalaman sosial yang tidak dapat diperoleh melalui media digital. Menurutnya, organisasi harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi secara tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-2 selaku anggota BEM Universitas pada saat wawancara tanggal 10 Juni 2026 sebagai berikut:

“Menurut saya organisasi masih sangat diperlukan karena banyak pembelajaran yang didapatkan melalui interaksi langsung. Teknologi hanya menjadi alat untuk membantu komunikasi dan penyebaran informasi kegiatan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi tidak menjadi penghambat keberataan organisasi, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam menjalankan aktivitas organisasi secara lebih efektif.

c. Paparan Data Informan I-3 Ketua BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-3 selaku Ketua BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diperoleh informasi bahwa organisasi dipandang sebagai sarana bagi mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kegiatan akademik. Keikutsertaan dalam organisasi didorong oleh keinginan untuk memperoleh pengalaman, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, serta belajar menghadapi berbagai dinamika dalam kehidupan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-3 selaku Ketua BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

“Saya mengikuti organisasi karena ingin belajar hal-hal yang tidak saya dapatkan di dalam kelas. Organisasi menjadi tempat untuk melatih

kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi memiliki peran sebagai media pengembangan diri yang mampu memberikan pengalaman dan keterampilan yang mendukung perkembangan mahasiswa.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-3 menyampaikan bahwa pengalaman berorganisasi memberikan manfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, serta keterampilan dalam berkomunikasi dan mengelola sebuah kegiatan. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala seperti menurunnya minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi dan kesulitan dalam membangun komitmen anggota. Sebagaimana yang disampaikan oleh Satya selaku Ketua BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

“Manfaat yang saya rasakan adalah menjadi lebih percaya diri dan lebih memahami cara mengelola sebuah organisasi. Tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana meningkatkan minat mahasiswa dan membangun komitmen anggota agar tetap aktif.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh program kerja yang dijalankan, tetapi juga oleh tingkat partisipasi dan komitmen anggota dalam menjalankan tanggung jawab organisasi.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-3 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan mahasiswa. Namun, organisasi perlu melakukan inovasi serta menyesuaikan program kegiatan dengan kebutuhan mahasiswa pada era modern agar tetap diminati. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-3 selaku Ketua BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

"Organisasi masih relevan sampai sekarang, tetapi harus mampu berinovasi dan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan mahasiswa agar tidak dianggap monoton."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keberlangsungan organisasi kemahasiswaan di era modern bergantung pada kemampuan organisasi dalam beradaptasi, melakukan inovasi, serta menciptakan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mahasiswa.

d. Paparan Data Informan I-4 Anggota BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-4 selaku anggota BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diperoleh informasi bahwa keterlibatan dalam organisasi didasarkan pada keinginan untuk memperoleh pengalaman baru, memperluas relasi, serta meningkatkan kemampuan yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Informan memandang organisasi sebagai tempat untuk mengembangkan diri dan belajar memahami berbagai karakter individu dalam sebuah lingkungan sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-4 selaku anggota BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

"Saya mengikuti organisasi karena ingin menambah pengalaman dan memperluas relasi. Organisasi memberikan banyak pembelajaran terutama bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang yang memiliki karakter berbeda."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi menjadi sarana pengembangan kemampuan interpersonal mahasiswa melalui proses interaksi, kerja sama, dan pengalaman secara langsung dalam lingkungan organisasi.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-4 menjelaskan bahwa organisasi memberikan manfaat berupa peningkatan kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan pengalaman dalam bekerja secara kelompok. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mengatur

waktu antara kegiatan akademik dengan kegiatan organisasi serta perbedaan tingkat komitmen antar anggota. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-4 selaku anggota BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

“Selama mengikuti organisasi saya belajar untuk lebih bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan anggota lainnya. Kendala yang sering saya alami yaitu membagi waktu antara kuliah dan kegiatan organisasi serta menyesuaikan dengan komitmen setiap anggota.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman berorganisasi tidak hanya memberikan manfaat dalam pembentukan kemampuan sosial, tetapi juga menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam mengelola tanggung jawab akademik dan organisasi secara seimbang.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-4 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki relevansi di era modern karena memberikan pengalaman sosial dan pembelajaran yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Namun demikian, organisasi perlu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media komunikasi dan sarana untuk meningkatkan efektivitas kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-4 selaku anggota BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

“Meskipun saat ini teknologi semakin berkembang, organisasi tetap penting karena ada pengalaman dan interaksi langsung yang tidak bisa digantikan. Teknologi justru dapat membantu organisasi menjadi lebih efektif.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kemajuan teknologi tidak mengurangi keberadaan organisasi, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam pelaksanaan aktivitas organisasi kemahasiswaan.

e. Paparan Data Informan I-5 (Ketua BEM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP))

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-5 selaku Ketua BEM FKIP, diperoleh informasi bahwa organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar memimpin, berkontribusi, dan mengembangkan kemampuan diri. Informan mengikuti organisasi karena adanya keinginan untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas serta memiliki peran dalam memberikan dampak positif bagi lingkungan mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-5 selaku Ketua BEM FKIP pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

"Organisasi menjadi tempat bagi saya untuk belajar menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, belajar memimpin, dan memberikan kontribusi bagi mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang dijalankan." Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan individu, tetapi juga adanya kesadaran untuk memberikan kontribusi terhadap lingkungan sosial di kampus..

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-5 menjelaskan bahwa pengalaman berorganisasi memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Namun, kendala yang sering dihadapi adalah menjaga kekompakan anggota, menyatukan berbagai pendapat, dan mengatur pelaksanaan program kerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-5 selaku Ketua BEM FKIP pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

"Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama berorganisasi, terutama dalam memimpin anggota dan mengambil keputusan. Tantangan yang sering muncul yaitu bagaimana menyatukan berbagai pemikiran anggota agar tujuan organisasi dapat tercapai."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dinamika perbedaan pendapat dalam organisasi menjadi bagian dari proses pembelajaran mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan pemecahan masalah.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-5 menyampaikan bahwa organisasi kemahasiswaan masih sangat dibutuhkan pada era modern karena menjadi tempat bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam bersosialisasi, berkolaborasi, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Akan tetapi, organisasi juga perlu menyesuaikan cara kerja dan programnya dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan mahasiswa saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-5 selaku Ketua BEM FKIP pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

"Organisasi tetap memiliki peran penting karena membentuk pengalaman dan karakter mahasiswa. Namun organisasi juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar tetap menarik bagi mahasiswa."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keberlangsungan organisasi kemahasiswaan bergantung pada kemampuan organisasi dalam menjaga nilai-nilai pembelajaran sekaligus melakukan adaptasi terhadap perkembangan era modern.

70

I. Paparan Data Informan I-6 Anggota BEM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-6 selaku anggota BEM FKIP, diperoleh informasi bahwa organisasi dipandang sebagai sarana untuk menambah pengalaman, memperluas jaringan pertemanan, dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak. Informan tertarik mengikuti organisasi karena ingin memperoleh pengalaman yang dapat mendukung perkembangan diri di masa depan. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-5 selaku anggota BEM FKIP pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

"Saya mengikuti organisasi karena ingin mendapatkan pengalaman baru, menambah relasi, dan belajar bagaimana berinteraksi dengan banyak orang dari latar belakang yang berbeda."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan sosial serta memperluas hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-6 menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam organisasi memberikan manfaat berupa peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan dalam mengelola tanggung jawab. Di sisi lain, kendala yang dihadapi yaitu pembagian waktu antara tugas akademik dengan kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-6 selaku anggota BEM FKIP pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

"Manfaat yang saya rasakan yaitu menjadi lebih percaya diri dan belajar bekerja sama dengan orang lain. Kendala yang sering saya alami adalah mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan organisasi."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan dalam mengatur waktu menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus anggota organisasi.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-6 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih relevan di era modern karena memberikan pengalaman sosial dan pembelajaran yang tidak dapat diperoleh melalui media digital. Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat menjadi pendukung dalam mempermudah komunikasi dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-6 selaku anggota BEM FKIP pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

"Menurut saya organisasi masih penting karena memberikan banyak pengalaman yang tidak bisa didapatkan hanya melalui dunia digital. Teknologi bisa menjadi alat untuk membantu komunikasi dan kegiatan organisasi."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan teknologi bukan menjadi pengganti organisasi, melainkan sarana pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas aktivitas organisasi.

g. Paparan Data Informan I-7 Ketua BEM Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS)

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-7 selaku Ketua BEM Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS), diperoleh informasi bahwa organisasi kemahasiswaan dipandang sebagai tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, melatih kemampuan kepemimpinan, serta memperluas pengalaman di luar kegiatan akademik. Keikutsertaan dalam organisasi didasari oleh keinginan untuk berproses dan memberikan kontribusi bagi lingkungan kampus. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-7 selaku Ketua BEM FIKS pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

"Saya mengikuti organisasi karena ingin mendapatkan pengalaman baru dan belajar lebih banyak tentang bagaimana bekerja sama dalam sebuah tim. Organisasi menjadi tempat untuk melatih tanggung jawab dan mengembangkan kemampuan diri."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam menjalankan berbagai aktivitas organisasi.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-7 menjelaskan bahwa pengalaman selama mengikuti organisasi memberikan manfaat berupa peningkatan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja sama dengan anggota lain. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti perbedaan pendapat antaranggota, menjaga kekompakan organisasi, serta membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-7 selaku Ketua BEM FIKS pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

"Manfaat yang saya rasakan selama organisasi adalah belajar memimpin, berkomunikasi dengan banyak orang, dan mengatur kegiatan. Kendala yang sering muncul yaitu bagaimana menjaga kekompakan anggota dan membagi waktu dengan kegiatan akademik."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman organisasi memberikan proses pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan sekaligus menghadapi berbagai dinamika dalam kehidupan organisasi.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-7 menyampaikan bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki peran penting pada era modern karena mampu membentuk karakter, kemampuan sosial, dan pengalaman yang tidak dapat diperoleh secara maksimal melalui media digital. Namun demikian, organisasi perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu menarik minat mahasiswa serta meningkatkan efektivitas kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-7 selaku Ketua BEM FIKS pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

"Menurut saya organisasi tetap relevan di era sekarang karena memberikan banyak pelajaran secara langsung. Organisasi hanya perlu berinovasi dan memanfaatkan teknologi agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan teknologi tidak mengurangi pentingnya organisasi kemahasiswaan, melainkan menjadi sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan organisasi secara lebih efektif.

h. Paparan Data Informan I-8 Anggota BEM Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS)

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-8 selaku anggota BEM FIKS, diperoleh informasi bahwa organisasi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman baru, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan memperluas jaringan sosial. Motivasi mengikuti

organisasi muncul dari keinginan untuk mengembangkan diri serta mencoba berbagai pengalaman di luar kegiatan akademik. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-8 selaku anggota BEM FIKS pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

“Saya mengikuti organisasi karena ingin menambah pengalaman dan belajar banyak hal baru yang tidak hanya saya dapatkan di dalam perkuliahan. Organisasi membuat saya lebih berani dalam berkomunikasi dengan orang lain.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan memperoleh pengalaman sosial yang lebih luas:

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-8 menyampaikan bahwa manfaat yang diperoleh selama berorganisasi yaitu meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Kendala yang dirasakan adalah pengaturan waktu antara kewajiban akademik dengan tanggung jawab organisasi serta adanya perbedaan karakter antaranggota. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-8 selaku anggota BEM FIKS pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

“Banyak manfaat yang saya rasakan seperti lebih percaya diri, memiliki banyak relasi, dan belajar bekerja sama. Kendalanya yaitu harus pandai membagi waktu antara kuliah dan organisasi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan manajemen waktu dan kemampuan beradaptasi agar dapat menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus anggota organisasi secara seimbang.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-8 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan tetap relevan karena memberikan pengalaman nyata dalam bersosialisasi dan bekerja sama. Di tengah perkembangan teknologi, organisasi

juga harus memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk mempermudah koordinasi dan penyebaran informasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-8 selaku anggota BEM FIKS pada saat wawancara tanggal 19 Juni 2026 sebagai berikut:

“Organisasi masi dibutuhkan karena mengajarkan banyak pengalaman secara langsung. Saat ini teknologi dapat membantu organisasi dalam komunikasi dan penyebaran informasi kegiatan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi memberikan peluang bagi organisasi untuk beradaptasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan tanpa menghilangkan nilai interaksi sosial secara langsung.

i. Paparan Data Informan I-9 Ketua BEM Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK)

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-9 selaku Ketua BEM Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK), diperoleh informasi bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wadah ¹³ pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta belajar mengenai tata kelola organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-9 selaku Ketua BEM FTIK pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

“Saya mengikuti organisasi karena ingin memperoleh pengalaman dalam memimpin dan belajar bagaimana mengelola sebuah organisasi. Melalui organisasi saya juga belajar berkomunikasi dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi memberikan ⁸² ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis yang mendukung perkembangan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-9 menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh selama berorganisasi meliputi peningkatan kemampuan dalam memimpin, bekerja sama, dan menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam organisasi. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan menjaga koordinasi antaranggota serta membagi waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-9 selaku Ketua BEM FTIK pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

“Organisasi memberikan saya banyak pengalaman terutama dalam hal kepemimpinan dan kerja sama. Tantangan yang sering muncul adalah menjaga komunikasi antaranggota dan menyesuaikan kegiatan organisasi dengan jadwal perkuliahan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dinamika organisasi menjadi proses pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan manajerial dan penyelesaian masalah.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-9 menyampaikan bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki relevansi yang tinggi di era modern karena mampu menjadi tempat pengembangan karakter dan kemampuan sosial mahasiswa. Menurutnya, kemajuan teknologi seharusnya dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung inovasi dan efektivitas organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-9 selaku Ketua BEM FTIK pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

“Di era digital organisasi harus mampu memanfaatkan teknologi agar kegiatan lebih efektif. Namun, pengalaman bekerja sama dan berinteraksi secara langsung tetap menjadi hal penting yang tidak bisa digantikan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa teknologi dan organisasi bukan merupakan dua hal yang saling menggantikan, tetapi dapat berjalan secara berdampingan untuk meningkatkan kualitas aktivitas organisasi kemahasiswaan.

j. Paparan Data Informan I-10 Anggota BEM Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK)

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-10 selaku anggota BEM FTIK, diperoleh informasi bahwa organisasi kemahasiswaan dipandang sebagai wadah untuk memperoleh pengalaman baru, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta memperluas relasi dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Keikutsertaan dalam organisasi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan diri di luar aktivitas akademik. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-10 selaku anggota BEM FTIK pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

"Saya mengikuti organisasi karena ingin mendapatkan pengalaman baru, memperluas relasi, dan belajar bekerja sama dengan banyak orang. Organisasi memberikan banyak pelajaran yang tidak selalu saya dapatkan di dalam kelas."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi memiliki peran sebagai sarana pengembangan kemampuan sosial dan pengalaman praktis mahasiswa.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-10 menjelaskan bahwa organisasi memberikan manfaat berupa peningkatan kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun, terdapat kendala berupa pembagian waktu antara kegiatan organisasi dan kewajiban akademik. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-10 selaku anggota BEM FTIK pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

"Banyak manfaat yang saya rasakan selama organisasi, terutama dalam hal kerja sama dan tanggung jawab. Kendala yang sering saya alami adalah bagaimana mengatur waktu agar kegiatan kuliah dan organisasi dapat berjalan dengan baik."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen waktu menjadi salah satu tantangan utama bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-10 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih relevan karena mampu membentuk pengalaman dan keterampilan sosial mahasiswa. Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam menjalankan kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-10 selaku anggota BEM FTIK pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

“Organisasi masih penting karena memberikan pengalaman langsung dalam bekerja sama dengan orang lain. Teknologi dapat membantu organisasi untuk lebih efektif dalam melakukan koordinasi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi pendukung keberlangsungan organisasi di era modern

k. Paparan Data Informan I-11 Ketua HIMA Sejarah

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan I-11 Ketua HIMA Sejarah, diperoleh informasi bahwa organisasi menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menyalurkan aspirasi, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, dan menambah pengalaman dalam menjalankan program organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-11 Ketua HIMA Sejarah pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

“Organisasi memberikan ruang bagi saya untuk belajar memimpin, menyampaikan ide, dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan mahasiswa di tingkat program studi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi menjadi sarana pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab mahasiswa.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa manfaat yang diperoleh dari organisasi yaitu bertambahnya pengalaman dalam mengelola kegiatan, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperluas hubungan sosial. Kendala yang dihadapi berupa koordinasi antaranggota dan

menjaga partisipasi anggota organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-11 Ketua HIMA Sejarah pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

"Organisasi mengajarkan saya bagaimana mengelola kegiatan dan bekerja bersama anggota. Tantangan yang ada adalah menjaga kekompakan serta partisipasi anggota."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dinamika organisasi menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan manajerial.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, informan berpendapat bahwa organisasi tetap memiliki peran penting meskipun terjadi perkembangan teknologi yang pesat. Organisasi harus mampu melakukan inovasi agar tetap sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua HIMA Sejarah pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

"Organisasi masih relevan, tetapi harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan menghadirkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa inovasi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi kemahasiswaan.

1. Paparan Data Informan I-12 Anggota HIMA Sejarah

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-12 selaku anggota HIMA Sejarah, diperoleh informasi bahwa organisasi menjadi tempat untuk belajar, menambah pengalaman, dan membangun hubungan dengan mahasiswa lainnya. Sebagaimana yang disampaikan I-12 selaku anggota HIMA Sejarah pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

"Saya mengikuti organisasi karena ingin menambah pengalaman, memiliki relasi yang lebih luas, serta belajar bekerja sama dengan orang lain."

151

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi menjadi sarana pengembangan kemampuan sosial dan pengalaman mahasiswa.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-12 menyampaikan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatnya kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan anggota lain, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kesulitan dalam menyesuaikan waktu antara kegiatan akademik dengan kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-12 selaku anggota HIMA Sejarah pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

"Melalui organisasi saya belajar untuk lebih bertanggung jawab, mampu bekerja sama dengan teman-teman, dan lebih berani menyampaikan pendapat. Kendalanya adalah membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, serta tanggung jawab, meskipun diperlukan kemampuan manajemen waktu agar kegiatan akademik dan organisasi dapat berjalan secara seimbang.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-12 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki peranan yang penting di tengah perkembangan era modern. Menurutnya, organisasi memberikan pengalaman secara langsung yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran digital. Selain itu, organisasi juga perlu mengikuti perkembangan teknologi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-12 selaku anggota HIMA Sejarah pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2026 sebagai berikut:

“Menurut saya organisasi masih sangat diperlukan karena kita bisa belajar berinteraksi secara langsung dan memperoleh pengalaman baru. Teknologi seharusnya digunakan untuk membantu kegiatan organisasi menjadi lebih mudah.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi bukan menjadi penghambat keberadaan organisasi, melainkan dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan efektivitas kegiatan organisasi.

m. Paparan Data Informan I-13 Ketua HIMA Pendidikan Ekonomi

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-13 selaku Ketua HIMA Pendidikan Ekonomi, diperoleh informasi bahwa organisasi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta meningkatkan pengalaman dalam mengelola kegiatan organisasi. Motivasi mengikuti organisasi berasal dari keinginan untuk berkembang dan memberikan kontribusi bagi lingkungan program studi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-13 selaku Ketua HIMA Pendidikan Ekonomi pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

“Saya mengikuti organisasi karena ingin belajar lebih banyak mengenai kepemimpinan, menambah pengalaman, dan ikut berkontribusi dalam mengembangkan kegiatan di lingkungan program studi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengalaman, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan akademik.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-13 menyampaikan bahwa manfaat yang diperoleh selama mengikuti organisasi yaitu meningkatnya kemampuan dalam mengatur kegiatan, berkomunikasi dengan berbagai pihak, dan mengambil keputusan. Adapun kendala yang dihadapi yaitu adanya perbedaan pendapat

antaranggota serta tantangan dalam menjaga komitmen anggota. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-13 selaku Ketua HIMA Pendidikan Ekonomi pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

"Organisasi mengajarkan saya bagaimana mengatur kegiatan, memimpin anggota, dan menyelesaikan masalah yang muncul. Kendalanya adalah menyatukan berbagai pemikiran anggota agar tetap memiliki tujuan yang sama"

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan pendapat dalam organisasi merupakan dinamika yang dapat menjadi proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan penyelesaian masalah.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-13 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih sangat relevan karena mampu menjadi tempat pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan mahasiswa. Akan tetapi, organisasi harus mampu melakukan inovasi dan memanfaatkan teknologi agar tetap sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-13 selaku Ketua HIMA Pendidikan Ekonomi pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

"Organisasi masih diperlukan karena memberikan banyak pengalaman yang tidak didapatkan dalam perkuliahan. Namun, organisasi harus terus berinovasi agar mampu menarik minat mahasiswa di era digital."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensi organisasi kemahasiswaan.

m. Paparan Data Informan I-14 Anggota HIMA Pendidikan Ekonomi

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-14 selaku anggota HIMA Pendidikan Ekonomi, diperoleh informasi bahwa organisasi kemahasiswaan dipandang sebagai wadah untuk memperoleh pengalaman baru, memperluas relasi, serta mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi

dan bekerja sama. Keikutsertaan dalam organisasi didasarkan pada keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengalaman di luar kegiatan perkuliahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-14 selaku anggota HIMA Pendidikan Ekonomi pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

"Saya mengikuti organisasi karena ingin menambah pengalaman, memperluas relasi, dan belajar banyak hal baru yang tidak hanya saya dapatkan dalam kegiatan perkuliahan."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi sarana pengembangan kemampuan sosial serta memberikan pengalaman yang dapat menunjang perkembangan mahasiswa.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-14 menyampaikan bahwa manfaat yang dirasakan selama mengikuti organisasi yaitu meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan dalam memahami berbagai karakter individu. Adapun kendala yang dihadapi adalah pembagian waktu antara kegiatan akademik dengan kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-14 selaku anggota HIMA Pendidikan Ekonomi pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

"Melalui organisasi saya belajar untuk lebih percaya diri, memahami karakter orang lain, dan bekerja sama dalam tim. Kendala yang sering saya alami adalah bagaimana membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman berorganisasi tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa, tetapi juga melatih mahasiswa dalam mengelola tanggung jawab dan waktu.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-14 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki relevansi dalam perkembangan zaman karena

memberikan pengalaman secara langsung dalam bersosialisasi dan bekerja sama. Menurutnya, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-14 selaku anggota HIMA Pendidikan Ekonomi pada saat wawancara tanggal 20 Juni 2026 sebagai berikut:

“Organisasi masih penting karena memberikan pengalaman yang tidak bisa diperoleh hanya melalui teknologi. Saat ini teknologi dapat digunakan untuk membantu komunikasi dan pelaksanaan kegiatan organisasi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi bukan menjadi pengganti keberadaan organisasi, tetapi menjadi alat pendukung dalam pelaksanaan aktivitas organisasi yang lebih efektif.

m. Paparan Data Informan I-15 Ketua UKM Basket

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-15 selaku Ketua UKM Basket, diperoleh informasi bahwa organisasi menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakat sekaligus mengembangkan kemampuan dalam bekerja sama, memimpin, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-15 selaku Ketua UKM Basket pada saat wawancara tanggal 12 Juni 2026 sebagai berikut:

“Saya mengikuti UKM karena ingin mengembangkan minat di bidang olahraga, mendapatkan pengalaman berorganisasi, dan belajar mengelola sebuah kegiatan bersama anggota lainnya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi berbasis minat dan bakat ¹⁵ tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengembangan kemampuan tertentu, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-15 menjelaskan bahwa keterlibatan dalam UKM memberikan manfaat berupa meningkatnya kemampuan kerja sama.

kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Namun, kendala yang dihadapi adalah menjaga konsistensi kehadiran anggota serta menyesuaikan jadwal latihan dengan kesibukan akademik. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-15 selaku Ketua UKM Basket pada saat wawancara tanggal 12 Juni 2026 sebagai berikut:

“Melalui UKM saya belajar memimpin anggota dan menjaga kekompakan tim. Kendala yang sering dihadapi adalah mengatur jadwal latihan karena setiap anggota memiliki jadwal kuliah yang berbeda.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan waktu dan koordinasi antaranggota menjadi tantangan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan organisasi.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-15 berpendapat bahwa UKM tetap memiliki relevansi karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan sosial. Di era modern, pemanfaatan teknologi dapat digunakan sebagai media komunikasi dan publikasi kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-15 selaku Ketua UKM Basket pada saat wawancara tanggal 12 Juni 2026 sebagai berikut:

“Menurut saya UKM masih sangat diperlukan karena menjadi tempat mahasiswa untuk berkembang sesuai minat dan bakatnya. Teknologi juga dapat membantu memperkenalkan kegiatan UKM kepada mahasiswa lain.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi dapat membantu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan meningkatkan partisipasi mahasiswa.

a. Paparan Data Informan I-16 Anggota UKM Basket

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-16 selaku anggota UKM Basket, diperoleh informasi bahwa keterlibatan dalam UKM didasarkan pada minat terhadap olahraga basket serta keinginan untuk memperoleh pengalaman, memperluas pertemanan, dan meningkatkan kemampuan bekerja

sama dalam sebuah tim. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-16 selaku anggota UKM Basket pada saat wawancara tanggal 12 Juni 2026 sebagai berikut:

“Saya bergabung dengan UKM Basket karena memiliki minat terhadap olahraga basket dan ingin mendapatkan pengalaman serta menjalin hubungan dengan mahasiswa dari berbagai program studi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat sekaligus membangun hubungan sosial yang lebih luas.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-16 menyampaikan bahwa manfaat yang diperoleh dari mengikuti UKM adalah meningkatnya kemampuan bekerja sama, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan pengaturan waktu antara kegiatan latihan dan tugas akademik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh I-16 selaku anggota UKM Basket pada saat wawancara tanggal 12 Juni 2026 sebagai berikut:

“Saya menjadi lebih disiplin, belajar bekerja sama dalam tim, dan memiliki banyak teman baru. Kendalanya adalah harus pandai mengatur waktu antara latihan dan kegiatan perkuliahan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan organisasi memberikan pengalaman positif sekaligus melatih kemampuan mahasiswa dalam mengelola berbagai tanggung jawab.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-16 berpendapat bahwa organisasi tetap penting karena menjadi ruang untuk berinteraksi secara langsung dan mengembangkan kemampuan sosial yang tidak dapat diperoleh melalui aktivitas digital. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-16 selaku anggota UKM Basket pada saat wawancara tanggal 12 Juni 2026 sebagai berikut:

“Walaupun teknologi semakin berkembang, organisasi tetap penting karena kita bisa belajar bekerja sama dan berinteraksi secara langsung dengan orang lain.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan tetap memiliki nilai penting sebagai sarana pembentukan pengalaman sosial mahasiswa di era modern.

p. Paparan Data Informan I-17 Ketua UKM Harmoni Nusantara

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I-17 selaku Ketua UKM Harmoni Nusantara, diperoleh informasi bahwa ⁹⁷ **organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat**, meningkatkan kreativitas, serta memperoleh pengalaman dalam menjalankan sebuah organisasi. Keikutsertaan dalam UKM juga didasarkan pada keinginan untuk berkontribusi dalam melestarikan dan mengembangkan kegiatan seni serta budaya di lingkungan kampus. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-17 selaku Ketua UKM Harmoni Nusantara pada saat wawancara tanggal 11 Juni 2026 sebagai berikut:

“Saya mengikuti UKM Harmoni Nusantara karena ingin mengembangkan kemampuan di bidang seni dan budaya sekaligus mendapatkan pengalaman berorganisasi. Melalui organisasi ini saya belajar bagaimana bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengembangkan kreativitas bersama anggota lainnya.”

Berdasarkan ⁶² pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan **tidak hanya menjadi sarana untuk menyalurkan minat dan bakat, tetapi juga** menjadi media pembelajaran dalam membangun kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, I-17 menyampaikan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatnya kemampuan kepemimpinan, keterampilan dalam mengelola kegiatan, serta kemampuan berkomunikasi dengan anggota maupun pihak luar organisasi. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti menyesuaikan

jadwal kegiatan dengan kesibukan masing-masing anggota serta menjaga konsistensi partisipasi anggota dalam setiap kegiatan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-17 selaku Ketua UKM Harmoni Nusantara pada saat wawancara tanggal 11 Juni 2026 sebagai berikut:

“Banyak pengalaman yang saya dapatkan selama mengikuti organisasi terutama dalam mengatur kegiatan dan memimpin anggota. Tantangan yang sering dihadapi adalah menyatukan waktu seluruh anggota dan menjaga semangat anggota agar tetap aktif dalam kegiatan UKM.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dinamika dalam organisasi menjadi bagian dari proses pembelajaran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan penyelesaian permasalahan secara bersama.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, I-17 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan tetap memiliki relevansi di era modern karena mampu menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat, mengembangkan kemampuan sosial, serta mempertahankan nilai-nilai kebersamaan. Menurutnya, perkembangan teknologi harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas informasi dan memperkenalkan kegiatan organisasi kepada masyarakat yang lebih luas. Sebagaimana yang disampaikan oleh I-17 selaku Ketua UKM Harmoni Nusantara pada saat wawancara tanggal 11 Juni 2026 sebagai berikut:

“Di era sekarang organisasi tetap penting karena menjadi tempat mahasiswa untuk berkarya dan berinteraksi secara langsung. Teknologi justru bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan karya dan kegiatan organisasi agar lebih dikenal.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi bukan menjadi ancaman terhadap keberadaan organisasi kemahasiswaan, melainkan menjadi peluang untuk memperluas eksistensi dan meningkatkan efektivitas kegiatan organisasi.

g. Paparan Data Informan I-18 Anggota UKM Harmoni Nusantara

1. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan I-18 selaku anggota UKM Harmoni Nusantara, diperoleh informasi bahwa motivasi mengikuti organisasi didorong oleh keinginan untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang seni budaya sekaligus memperoleh pengalaman baru di luar kegiatan akademik. Selain itu, organisasi menjadi wadah untuk memperluas relasi sosial, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan organisasi. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-18 pada saat wawancara sebagai berikut.

"Saya ikut UKM Harmoni Nusantara karena ingin mengembangkan kemampuan di bidang seni sekaligus mendapatkan pengalaman baru. Di organisasi saya bisa bertemu banyak teman, belajar bekerja sama, dan ikut berbagai kegiatan yang membuat kemampuan saya semakin berkembang."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keikutsertaan dalam organisasi didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh pengalaman sosial yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui proses perkuliahan.

2. Manfaat dan Kendala dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, Informan I-18 menjelaskan bahwa keikutsertaan dalam organisasi memberikan berbagai manfaat, di antaranya meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, serta pengalaman dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan organisasi. Namun demikian, terdapat kendala yang dirasakan, yaitu kesulitan dalam membagi waktu antara kewajiban akademik dengan aktivitas organisasi, terutama ketika jadwal perkuliahan dan kegiatan organisasi berlangsung secara bersamaan. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-18 pada saat wawancara sebagai berikut.

"Banyak manfaat yang saya rasakan, terutama lebih percaya diri, lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, dan lebih banyak pengalaman. Kendala yang paling sering saya alami adalah mengatur

waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi supaya keduanya tetap bisa berjalan dengan baik."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman berorganisasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan interpersonal mahasiswa. Namun, keberhasilan mengikuti organisasi juga ¹⁶⁷ dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan menjalankan tanggung jawab secara seimbang.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, Informan I-18 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki relevansi yang tinggi di era modern. Menurutnya, organisasi memberikan pengalaman belajar secara langsung yang tidak dapat digantikan oleh media digital. Di sisi lain, perkembangan teknologi justru menjadi sarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi, terutama dalam komunikasi, publikasi kegiatan, serta penyebaran informasi kepada masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-18 pada saat wawancara sebagai berikut.

"Menurut saya organisasi masih sangat relevan di era sekarang. Pengalaman bekerja sama dan berinteraksi langsung tidak bisa digantikan oleh media digital. Justru teknologi membantu organisasi untuk berkomunikasi dan memperkenalkan kegiatan kepada masyarakat dengan lebih mudah."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan tetap dipandang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kemampuan sosial, serta mengembangkan kreativitas mahasiswa. Pemanfaatan teknologi informasi dipersepsikan sebagai media pendukung yang mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dan penyelenggaraan kegiatan organisasi tanpa menghilangkan fungsi utama organisasi sebagai ruang pembelajaran sosial.

ii. Paparan Data Informan I-19

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan I-19, diperoleh informasi bahwa keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan dipersepsikan sebagai wadah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri, memperluas pengalaman, serta membangun relasi dengan mahasiswa dari berbagai program studi. Informan menilai bahwa organisasi bukan hanya tempat melaksanakan program kerja, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang tidak diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kelas. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-19 pada saat wawancara sebagai berikut:

"Saya mengikuti organisasi karena ingin menambah pengalaman dan belajar banyak hal di luar perkuliahan. Di organisasi saya belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan banyak orang, dan memahami bagaimana menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama-sama."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Informan I-19 memandang organisasi sebagai sarana pengembangan diri yang memberikan pengalaman praktis, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membentuk karakter mahasiswa melalui berbagai aktivitas organisasi.

2. Manfaat dan Tantangan dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, Informan I-19 menyampaikan bahwa selama mengikuti organisasi memperoleh berbagai manfaat, antara lain meningkatnya kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, pengalaman mengikuti berbagai program kerja juga menjadi bekal yang bermanfaat bagi pengembangan diri. Di sisi lain, Informan juga mengungkapkan adanya tantangan berupa kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik dengan aktivitas organisasi. Terkadang jadwal kuliah yang padat bertepatan dengan pelaksanaan program kerja sehingga diperlukan kemampuan manajemen waktu yang baik. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-19 sebagai berikut:

"Manfaat yang paling saya rasakan adalah lebih percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak dan lebih mudah bekerja sama dengan

tim. Kendala yang saya alami biasanya saat harus membagi waktu antara kuliah, tugas, dan kegiatan organisasi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keikutsertaan dalam organisasi memberikan manfaat yang besar terhadap pengembangan soft skills mahasiswa, namun tetap membutuhkan kemampuan mengelola waktu agar aktivitas akademik dan organisasi dapat berjalan secara seimbang.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, Informan 1-19 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih sangat relevan di era modern. Menurut informan, perkembangan teknologi justru menjadi peluang bagi organisasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, publikasi kegiatan, serta koordinasi antaranggota. Organisasi tetap dibutuhkan karena mampu memberikan pengalaman sosial yang tidak dapat diperoleh melalui media digital semata. Sebagaimana disampaikan oleh Informan 1-19 sebagai berikut:

“Menurut saya organisasi masih sangat penting di era sekarang. Teknologi memang mempermudah komunikasi, tetapi pengalaman bekerja sama secara langsung, memimpin kegiatan, dan menyelesaikan masalah tetap hanya bisa diperoleh melalui organisasi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Informan 1-19 menilai organisasi kemahasiswaan tetap memiliki relevansi di era modern karena menjadi sarana pembelajaran sosial, pengembangan kepemimpinan, serta pembentukan karakter mahasiswa, sedangkan teknologi berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan organisasi.

8. Paparan Data Informan 1-20

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan 1-20, diperoleh informasi bahwa organisasi kemahasiswaan dipandang sebagai wadah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri, memperluas relasi, serta memperoleh pengalaman yang tidak

diperoleh melalui proses perkuliahan. Informan menyampaikan bahwa keterlibatan dalam organisasi menjadi media pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan berinteraksi dengan berbagai pihak. Selain itu, organisasi juga menjadi sarana untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa maupun lingkungan kampus. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-20 pada saat wawancara sebagai berikut:

"Menurut saya organisasi merupakan tempat untuk belajar banyak hal di luar kelas. Melalui organisasi saya bisa menambah pengalaman, belajar bertanggung jawab, dan mengenal banyak teman dari berbagai program studi."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa informan memandang organisasi kemahasiswaan sebagai media pembelajaran nonakademik yang mampu mendukung pengembangan kompetensi personal maupun sosial mahasiswa.

2. Manfaat dan Tantangan dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, Informan I-20 menjelaskan bahwa manfaat utama yang diperoleh selama mengikuti organisasi adalah meningkatnya kemampuan komunikasi, kerja sama tim, rasa percaya diri, serta pengalaman dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan organisasi. Namun demikian, informan juga mengungkapkan adanya tantangan berupa pembagian waktu antara kegiatan akademik dengan aktivitas organisasi, terutama ketika jadwal perkuliahan dan program kerja berlangsung secara bersamaan. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-20 pada saat wawancara sebagai berikut:

"Manfaat yang paling saya rasakan adalah lebih percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang dan belajar bekerja sama dalam sebuah tim. Tantangan yang saya hadapi adalah mengatur waktu agar kuliah dan organisasi tetap berjalan dengan seimbang."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman berorganisasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan soft skills mahasiswa. Akan tetapi, mahasiswa juga dituntut memiliki kemampuan manajemen waktu agar tanggung jawab akademik dan organisasi dapat dilaksanakan secara seimbang.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, Informan I-20 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki peran yang penting di era modern. Menurut informan, perkembangan teknologi informasi tidak mengurangi pentingnya organisasi, tetapi justru menjadi sarana pendukung dalam memperluas komunikasi, koordinasi, serta penyebaran informasi kegiatan organisasi. Informan juga menilai bahwa organisasi perlu terus berinovasi agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa saat ini. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-20 pada saat wawancara sebagai berikut:

"Organisasi tetap relevan karena memberikan pengalaman yang tidak bisa diperoleh hanya dari media digital. Teknologi seharusnya dimanfaatkan untuk mendukung komunikasi dan membuat kegiatan organisasi lebih efektif serta menarik bagi mahasiswa."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan masih dipersepsikan relevan pada era modern karena mampu memberikan pengalaman nyata dalam pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kemampuan sosial mahasiswa, sedangkan teknologi berperan sebagai instrumen pendukung untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi.

4. Paparan Data Informan I-21

1.) Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan I-21, diperoleh informasi bahwa keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan didorong oleh keinginan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan sekaligus membangun empati sosial yang selaras dengan kompetensi sebagai

calon tenaga kesehatan. Organisasi dipandang sebagai wadah yang mampu membentuk karakter, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selama memimpin organisasi, informan memperoleh pengalaman yang berkesan ketika berhasil melaksanakan kegiatan bakti sosial kesehatan dan penyuluhan kepada masyarakat di desa binaan. Namun demikian, informan juga mengungkapkan bahwa proses birokrasi perizinan kegiatan di luar kampus serta benturan jadwal dengan kegiatan praktik klinik menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan selama menjalankan organisasi. Sebagaimana disampaikan oleh Informan 1-21 pada saat wawancara sebagai berikut.

"Sebagai calon perawat, motivasi saya memimpin HIMA Keperawatan ini untuk melatih empati sosial dan kepemimpinan klinis teman-teman se-program studi. Pengalaman yang paling berkesan ketika kami berhasil melaksanakan bakti sosial kesehatan dan penyuluhan di desa binaan. Sedangkan yang kurang berkesan yaitu ketika proses perizinan kegiatan di luar kampus cukup rumit dan sering berbenturan dengan jadwal dinas rumah sakit."⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan dimaknai sebagai media pengembangan kepemimpinan, kepedulian sosial, dan pembelajaran profesional yang mendukung kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Di sisi lain, hambatan administratif dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

2. Manfaat dan Tantangan dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, Informan 1-21 menjelaskan bahwa berbagai manfaat diperoleh selama mengikuti organisasi, di antaranya meningkatnya kemampuan manajemen krisis, pemahaman mengenai regulasi organisasi, serta kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Organisasi juga memberikan pengalaman dalam mengelola berbagai kegiatan yang membutuhkan koordinasi dan pengambilan keputusan secara cepat. Adapun tantangan terbesar yang dihadapi adalah sulitnya membagi waktu karena

padatnya aktivitas akademik berupa praktikum laboratorium dan kegiatan praktik klinik yang harus dijalankan secara bersamaan dengan tanggung jawab organisasi. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-21 pada saat wawancara sebagai berikut.

"Manfaat yang saya rasakan yaitu memahami manajemen krisis, regulasi organisasi, serta melatih kesabaran dan komunikasi dengan masyarakat. Kendala terbesar adalah mengatur waktu pengurus karena jadwal praktikum laboratorium dan dinas klinik sangat padat."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengalihan berorganisasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi kepemimpinan, kemampuan komunikasi, serta kesiapan profesional mahasiswa. Akan tetapi, keberhasilan menjalankan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus dalam mengelola waktu di tengah padatnya aktivitas akademik.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, Informan I-21 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan tetap memiliki relevansi yang tinggi pada era digital. Menurut informan, pembentukan karakter, kemampuan bekerja sama, serta interaksi antarmanusia tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi digital. Meskipun demikian, organisasi perlu memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media koordinasi agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan tidak menambah beban waktu pengurus. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-21 pada saat wawancara sebagai berikut.

"Menurut saya organisasi formal masih sangat relevan karena pendidikan keperawatan membutuhkan kerja sama tim dan interaksi langsung yang tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh media digital. Ke depan, HIMA perlu lebih fleksibel dengan memanfaatkan aplikasi digital untuk koordinasi supaya tidak menyita waktu istirahat pengurus."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan tetap dipandang penting sebagai sarana pembentukan

kompetensi sosial, kepemimpinan, dan profesionalisme mahasiswa. Pemanfaatan teknologi digital diposisikan sebagai media pendukung untuk meningkatkan efektivitas koordinasi organisasi tanpa menghilangkan esensi interaksi langsung dalam proses berorganisasi.

u. Paparan Data Informan I-22

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan I-22, diperoleh informasi bahwa keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan didorong oleh keinginan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sebagai tenaga kesehatan. Informan memandang organisasi sebagai wadah pembelajaran yang mampu melatih kesiapan mental, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta memberikan pengalaman praktis yang tidak diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Selain itu, organisasi juga memberikan manfaat dalam memperluas jaringan dengan kakak tingkat maupun alumni yang telah memiliki pengalaman di dunia kerja.

Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-22 pada saat wawancara sebagai berikut:

"Saya bergabung di HIMA Keperawatan untuk melatih kesiapan mental sebelum terjun ke dunia kerja di rumah sakit. Organisasi menjadi tempat belajar bekerja sama di luar teori yang diajarkan di kelas. Manfaat yang saya rasakan yaitu menjadi lebih cekatan, lebih kritis, dan memiliki koneksi yang luas dengan kakak tingkat yang sudah bekerja."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan dimaknai sebagai sarana pembentukan kesiapan profesional mahasiswa melalui pengalaman nyata dalam bekerja sama, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun jejaring yang bermanfaat bagi pengembangan karier di masa mendatang.

2. Manfaat dan Tantangan dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan hasil wawancara, Informan I-22 menjelaskan bahwa pengalaman yang paling berkesan selama mengikuti organisasi adalah keterlibatan dalam kegiatan donor darah yang memberikan kesempatan untuk

berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menumbuhkan kepedulian sosial. Sementara itu, pengalaman yang kurang berkesan terjadi ketika rapat evaluasi berlangsung hingga larut malam sehingga mengganggu persiapan menghadapi ujian praktikum laboratorium pada keesokan harinya. Informan juga mengungkapkan bahwa menurunnya minat sebagian mahasiswa untuk mengikuti organisasi dipengaruhi oleh kekhawatiran bahwa aktivitas organisasi akan mengganggu prestasi akademik. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-22 pada saat wawancara sebagai berikut.

"Pengalaman yang paling berkesan saat ikut kepanitiaan donor darah kampus karena bisa berinteraksi langsung dengan para pendonor. Yang kurang berkesan ketika rapat evaluasi sampai malam, padahal besok paginya ada ujian laboratorium. Menurut saya, banyak mahasiswa kurang tertarik ikut organisasi karena takut kuliahnya terganggu akibat tugas organisasi yang cukup padat."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi memberikan pengalaman berharga dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Namun demikian, padatnya aktivitas organisasi serta kekhawatiran terhadap pencapaian akademik masih menjadi tantangan yang memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

3. Pandangan Mengenai Relevansi Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil wawancara, Informan I-22 berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan tetap memiliki peran yang penting di era digital karena menjadi sarana utama dalam mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan kerja sama antarmahasiswa. Informan menilai bahwa perkembangan teknologi informasi justru dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program organisasi, khususnya dalam penyebaran edukasi kesehatan melalui media sosial. Selain itu, organisasi diharapkan mampu menyesuaikan pola kerjanya dengan perkembangan teknologi melalui penerapan sistem koordinasi yang lebih fleksibel dan efisien. Sebagaimana disampaikan oleh Informan I-22 pada saat wawancara sebagai berikut.

"Menurut saya organisasi formal masih relevan sebagai tempat melatih soft skills sosial. Teknologi digital membantu kami menyampaikan edukasi keselatan melalui media sosial. Ke depannya organisasi perlu membuat program kerja yang lebih efisien dan mengurangi rapat tatap muka yang tidak terlalu penting dengan memanfaatkan koordinasi secara daring."

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan masih dipersepsikan relevan sebagai media pengembangan soft skills dan pembentukan karakter mahasiswa. Pemanfaatan teknologi digital dipandang sebagai strategi adaptasi yang dapat meningkatkan efektivitas koordinasi organisasi, memperluas jangkauan program kerja, serta menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kebutuhan mahasiswa di era modern.

12

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 22 informan yang berasal dari Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM Universitas), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM Fakultas), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA Sejarah dan HIMA Keperawatan), serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM Basket dan UKM Harmoni Nusantara) di Universitas Nusantara PGRI Kediri, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern.

Analisis data menunjukkan bahwa meskipun setiap informan memiliki latar belakang organisasi, pengalaman, dan peran yang berbeda, terdapat pola-pola makna yang relatif sama mengenai alasan mengikuti organisasi, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi selama berorganisasi. Berdasarkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, diperoleh tiga temuan utama yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas informan memandang organisasi

kemahasiswaan sebagai wadah yang masih memiliki peran penting dalam kehidupan mahasiswa. Organisasi tidak hanya dipaham sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu membentuk karakter, meningkatkan kemampuan interpersonal, serta memberikan pengalaman nyata yang tidak diperoleh melalui kegiatan akademik di ruang kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Organisasi dipersepsikan sebagai ruang belajar di luar perkuliahan yang memberikan pengalaman praktis dalam kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- b. Mahasiswa memaknai organisasi sebagai sarana pembentukan karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, empati, serta kemampuan bekerja sama dalam tim.
- c. Organisasi menjadi media bagi mahasiswa untuk memperluas relasi, membangun jejaring profesional, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai karakter individu.
- d. Pengalaman mengikuti organisasi dipandang mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), serta keberanian dalam menyampaikan pendapat.
- e. Mahasiswa yang mengikuti organisasi berbasis akademik maupun minat dan bakat memandang organisasi sebagai tempat untuk mengembangkan potensi diri sesuai bidang yang diminati.
- f. Sebagian besar informan menilai bahwa organisasi kemahasiswaan masih relevan di era modern karena memberikan pengalaman sosial dan pembelajaran langsung yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi digital.
- g. Organisasi dipersepsikan sebagai investasi pengalaman yang bermanfaat dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja maupun kehidupan ber masyarakat setelah lulus.

2. Manfaat Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan pengalunan yang disampaikan oleh seluruh informan, keikutsertaan dalam organisasi memberikan berbagai manfaat yang dirasakan baik dalam aspek akademik, personal, sosial, maupun profesional. Pengalaman

berorganisasi menjadi proses pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Organisasi meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, *public speaking*, negosiasi, dan kemampuan menyampaikan gagasan.
- b. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menyusun program kerja, mengelola kegiatan, menyelesaikan konflik organisasi, serta mengambil keputusan secara kolektif.
- c. Organisasi membantu membentuk jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, manajemen waktu, dan kemampuan bekerja sama.
- d. Mahasiswa memperoleh relasi yang lebih luas dengan sesama mahasiswa, dosen, alumni, organisasi eksternal, maupun masyarakat.
- e. Organisasi berbasis minat dan bakat menjadi sarana pengembangan potensi, kreativitas, prestasi, serta aktualisasi diri sesuai kemampuan masing-masing mahasiswa.
- f. Pengalaman organisasi memberikan bekal dalam menghadapi dunia kerja melalui peningkatan kemampuan adaptasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, komunikasi profesional, dan kerja tim.
- g. Bagi mahasiswa pada bidang kesehatan, organisasi juga menjadi media untuk melatih empati sosial, kepemimpinan profesional, serta kesiapan menghadapi lingkungan kerja yang sesungguhnya.

3. Tantangan dan Harapan Mahasiswa terhadap Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil penelitian, informan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi organisasi kemahasiswaan pada era modern. Di sisi lain, mahasiswa juga menyampaikan harapan agar organisasi mampu melakukan berbagai inovasi sehingga tetap diminati oleh generasi mahasiswa saat ini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Organisasi menghadapi tantangan berupa menurunnya minat sebagian mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi formal.
- b. Kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik, praktikum, pekerjaan, dan aktivitas organisasi menjadi kendala yang paling sering dialami

mahasiswa.

- c. Sebagian mahasiswa masih memandang organisasi sebagai kegiatan yang menyita waktu sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu prestasi akademik.
- d. Organisasi masih menghadapi berbagai persoalan internal, seperti regenerasi kepemimpinan, rendahnya partisipasi anggota, komunikasi internal, serta keterbatasan sumber daya dan pendanaan.
- e. Perkembangan komunitas nonformal, kegiatan berbasis proyek, serta kemajuan teknologi digital menjadi alternatif aktivitas mahasiswa yang turut menengaruhi tingkat partisipasi dalam organisasi formal.
- f. Mahasiswa mengharapkan organisasi mampu menghadirkan program kerja yang lebih inovatif, kreatif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.
- g. Organisasi diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam koordinasi, komunikasi, publikasi, administrasi, serta pelaksanaan program kerja agar lebih efektif dan efisien.
- h. Mahasiswa menginginkan organisasi yang lebih profesional, transparan, inklusif, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu memberikan manfaat nyata bagi seluruh anggotanya.
- i. Mahasiswa juga berharap budaya senioritas yang kurang konstruktif dapat diminimalkan sehingga tercipta lingkungan organisasi yang lebih terbuka, kolaboratif, dan mendukung pengembangan seluruh anggota.

Berdasarkan ketiga temuan tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri masih memandang organisasi kemahasiswaan sebagai wadah yang memiliki nilai strategis dalam pengembangan diri, pembentukan karakter, serta peningkatan kompetensi mahasiswa. Namun demikian, organisasi kemahasiswaan perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan karakteristik mahasiswa, serta dinamika lingkungan pendidikan tinggi agar tetap relevan, dinamis, dan mampu menjalankan fungsinya secara optimal pada era modern.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya peneliti membahas lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern pada mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori persepsi, teori organisasi kemahasiswaan, konsep era modern, serta penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan ini disusun berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan, manfaat yang diperoleh mahasiswa dari keikutsertaan dalam organisasi, serta tantangan dan harapan mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di era modern.

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi

Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 22 informan yang berasal dari ² Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM Universitas), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM Fakultas), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA PRODI), serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Nusantara PGRI Kediri, diketahui bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Meskipun ¹¹⁷ perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial mahasiswa dan menghadirkan berbagai alternatif aktivitas di luar organisasi formal, para informan tetap memandang organisasi sebagai wadah yang penting dalam proses pembelajaran, pengembangan diri, pembentukan karakter, serta peningkatan kemampuan sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan memaknai organisasi sebagai ruang belajar yang tidak dapat digantikan oleh proses pembelajaran formal di ruang kelas. Organisasi ¹⁰⁹ memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola kegiatan, berinteraksi dengan berbagai karakter individu, menyelesaikan permasalahan secara kolektif, serta melatih kemampuan mengambil keputusan. Pengalaman tersebut dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang bersifat aplikatif sehingga mampu melengkapi kompetensi akademik yang diperoleh selama

mengikuti perkuliahan.

Temuan ini terlihat hampir merata pada seluruh kategori informan. Ketua organisasi memandang organisasi sebagai media untuk mengembangkan kepemimpinan, meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya manusia, serta menjadi sarana belajar dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan organisasi. Sementara itu, anggota organisasi memandang organisasi sebagai tempat memperoleh pengalaman baru, memperluas relasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Meskipun memiliki posisi yang berbeda dalam struktur organisasi, kedua kelompok informan menunjukkan kesamaan persepsi bahwa organisasi memberikan nilai positif bagi perkembangan pribadi maupun profesional mahasiswa.

Temuan tersebut sejalan dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2017) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses ketika individu mengorganisasi dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kebutuhan, serta interaksi yang dialami individu. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman mahasiswa selama mengikuti organisasi menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif terhadap organisasi kemahasiswaan. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama berorganisasi, semakin besar pula kecenderungan mereka memandang organisasi sebagai aktivitas yang memberikan manfaat bagi kehidupan akademik maupun nonakademik. Selain dipengaruhi oleh pengalaman, persepsi mahasiswa juga dibentuk oleh proses interaksi sosial yang berlangsung selama menjalankan aktivitas organisasi. Mahasiswa yang aktif mengikuti rapat, menyusun program kerja, melaksanakan kegiatan, maupun melakukan koordinasi dengan berbagai pihak memperoleh pengalaman interpersonal yang tidak mereka dapatkan selama mengikuti perkuliahan. Pengalaman tersebut akhirnya membentuk keyakinan bahwa organisasi bukan sekadar tempat berkumpul, tetapi merupakan media pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi

sosial dan emosional mahasiswa.

191
10 Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Slameto (2015) yang menjelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, minat, kebutuhan, perhatian, dan harapan individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, objek yang diamati, serta situasi yang dihadapi seseorang. Dalam penelitian ini, faktor internal tampak dari motivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri, memperluas pengalaman, dan mempersiapkan masa depan. Di sisi lain, faktor eksternal terlihat melalui lingkungan organisasi yang 3 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas kepemimpinan, pengabdian masyarakat, kompetisi, seminar, maupun kegiatan sosial lainnya. Kombinasi kedua faktor tersebut menghasilkan persepsi yang cenderung positif terhadap organisasi kemahasiswaan.

Lebih lanjut, organisasi kemahasiswaan juga dipersepsikan sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, banyak informan mengungkapkan bahwa setelah mengikuti organisasi mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, berani menyampaikan pendapat, serta mampu menghargai perbedaan pandangan. Organisasi mengajarkan mahasiswa untuk menyelesaikan konflik melalui musyawarah, membangun komunikasi yang efektif, serta mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Nilai-nilai tersebut dipandang sebagai bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja.

Tenunan tersebut sejalan dengan fungsi organisasi kemahasiswaan sebagaimana dikemukakan oleh Suryosubroto (2009), yang menyatakan bahwa organisasi mahasiswa merupakan wahana pengembangan potensi, kepemimpinan, kreativitas, tanggung jawab, serta kemampuan sosial mahasiswa. Organisasi tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan kemahasiswaan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran demokrasi, pengembangan karakter, dan pembentukan kepribadian mahasiswa. Oleh karena itu, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi memiliki kontribusi terhadap terbentuknya lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, 32
27

tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan kepemimpinan. Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa tetap memandang organisasi kemahasiswaan relevan di tengah perkembangan era digital. Seluruh informan berpendapat bahwa teknologi informasi memang memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan membangun komunikasi, namun teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan pengalaman belajar yang diperoleh melalui organisasi. Organisasi tetap menjadi ruang interaksi sosial yang memungkinkan mahasiswa belajar berkolaborasi, memimpin, menyelesaikan konflik, serta mengembangkan kemampuan interpersonal secara langsung.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak melihat organisasi sebagai sesuatu yang bertentangan dengan perkembangan teknologi, melainkan sebagai aktivitas yang harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Organisasi diharapkan memanfaatkan teknologi digital sebagai media koordinasi, publikasi, dokumentasi, dan penyebaran informasi tanpa menghilangkan nilai utama organisasi sebagai ruang interaksi sosial. Dengan demikian, mahasiswa memandang bahwa relevansi organisasi pada era modern bukan ditentukan oleh bentuk organisasinya, tetapi oleh kemampuan organisasi dalam mengikuti perkembangan teknologi sekaligus mempertahankan fungsi pembelajaran sosialnya. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya perubahan orientasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Jika pada masa sebelumnya organisasi sering dipandang sebagai media perjuangan mahasiswa atau wadah aktivitas politik kampus, saat ini sebagian besar mahasiswa lebih memaknai organisasi sebagai sarana pengembangan kompetensi diri. Mahasiswa cenderung bergabung dengan organisasi yang mampu memberikan pengalaman nyata, meningkatkan kemampuan profesional, memperluas relasi, serta mendukung kesiapan memasuki dunia kerja. Perubahan orientasi tersebut menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan perlu terus menyesuaikan program kerjanya dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa masa kini.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki peran strategis

dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Selain itu, organisasi juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan menyelesaikan masalah, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri tidak hanya merasakan manfaat organisasi, tetapi juga memandang organisasi tetap relevan meskipun berada di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern cenderung positif. Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman nyata selama mengikuti organisasi, interaksi sosial yang berlangsung di dalam organisasi, serta manfaat yang dirasakan dalam pengembangan kemampuan pribadi maupun profesional. Organisasi dipersepsikan sebagai ruang pembelajaran yang melengkapi pendidikan formal, membentuk karakter, meningkatkan kemampuan sosial, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan masih memiliki eksistensi dan relevansi yang kuat sebagai bagian dari proses pendidikan tinggi, meskipun harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik mahasiswa pada era modern.

2. Manfaat Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri, ditemukan bahwa keikutsertaan dalam organisasi memberikan berbagai manfaat yang dirasakan secara langsung oleh mahasiswa, baik dalam aspek pengembangan diri, kemampuan interpersonal, kepemimpinan, maupun kesiapan menghadapi dunia kerja. Hampir seluruh informan menyatakan

bahwa pengalaman organisasi tidak hanya memberikan pengalaman di luar perkuliahan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu membentuk karakter, meningkatkan kompetensi, serta memperluas relasi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu manfaat utama yang dirasakan mahasiswa adalah meningkatnya kemampuan komunikasi dan public speaking. Melalui berbagai kegiatan organisasi, seperti rapat, forum diskusi, seminar, musyawarah, maupun kegiatan kepanitiaan, mahasiswa terbiasa menyampaikan pendapat, berdiskusi, menyampaikan aspirasi, serta berkomunikasi dengan berbagai pihak. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum maupun ketika berinteraksi dengan orang lain.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009) yang menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wahana pendidikan nonformal yang mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial mahasiswa. Organisasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman nyata (*learning by doing*), sehingga kemampuan komunikasi berkembang secara alami melalui berbagai aktivitas organisasi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa organisasi menjadi sarana pembentukan kepemimpinan (*leadership*). Mahasiswa yang menjabat sebagai ketua organisasi mengaku memperoleh pengalaman dalam mengambil keputusan, mengoordinasikan anggota, menyelesaikan konflik, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan berbagai program kerja. Sementara itu, mahasiswa yang berperan sebagai anggota juga belajar mengenai kedisiplinan, loyalitas, kerja sama, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang menyatakan bahwa organisasi merupakan laboratorium kepemimpinan yang memungkinkan mahasiswa belajar memimpin melalui pengalaman nyata. Menurut Astin (1993), keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi memiliki hubungan positif dengan perkembangan kemampuan

kepemimpinan, rasa tanggung jawab, serta kematangan pribadi. Semakin tinggi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, maka semakin besar pula peluang berkembangnya kompetensi kepemimpinan yang dimiliki.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa organisasi memberikan manfaat berupa meningkatnya kemampuan bekerja sama dalam tim (teamwork). Hampir seluruh informan menyampaikan bahwa keberhasilan suatu program kerja tidak dapat dicapai secara individual, melainkan membutuhkan kolaborasi seluruh anggota organisasi. Melalui pengalaman tersebut mahasiswa belajar menghargai perbedaan pendapat, membangun komunikasi yang efektif, membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, serta menyelesaikan konflik secara musyawarah.

Kemampuan bekerja sama tersebut merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Oleh karena itu, pengalaman organisasi menjadi media yang efektif untuk melatih kemampuan kolaboratif mahasiswa sejak masih berada di bangku perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins dan Judge (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggotanya dalam membangun kerja sama, komunikasi, serta koordinasi yang baik.

Selain kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa organisasi memberikan manfaat berupa meningkatnya kemampuan manajemen waktu. Mahasiswa harus mampu menyeimbangkan antara kewajiban akademik dengan tanggung jawab organisasi. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk belajar menyusun prioritas, mengatur jadwal kegiatan, serta menyelesaikan berbagai tugas secara tepat waktu.

Bagi sebagian informan, kemampuan mengatur waktu justru menjadi salah satu pembelajaran paling berharga selama mengikuti organisasi. Mahasiswa menyadari bahwa tanpa kemampuan manajemen waktu yang baik, aktivitas akademik maupun organisasi tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, pengalaman organisasi secara tidak langsung membentuk kebiasaan disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola berbagai aktivitas secara bersamaan.

Temuan lain yang cukup dominan adalah bertambahnya relasi sosial (networking). Informan menyatakan bahwa melalui organisasi mereka dapat mengenal mahasiswa dari berbagai program studi, fakultas, bahkan perguruan tinggi lain. Selain itu, organisasi juga membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk menjalin komunikasi dengan dosen, alumni, instansi pemerintah, organisasi eksternal, maupun masyarakat.

Relasi yang luas tersebut dipandang sebagai modal sosial (social capital) yang bermanfaat dalam kehidupan akademik maupun profesional. Melalui jaringan yang dimiliki, mahasiswa memperoleh berbagai informasi mengenai beasiswa, pelatihan, seminar, kompetisi, magang, hingga peluang pekerjaan setelah lulus. Dengan demikian, organisasi tidak hanya memberikan manfaat selama masa perkuliahan, tetapi juga menjadi investasi sosial untuk masa depan mahasiswa.

162
Bagi mahasiswa yang aktif dalam Uji Kegiatan Mahasiswa berbasis minat dan bakat, seperti UKM Basket maupun UKM Harmoni Nusantara, organisasi juga menjadi media pengembangan potensi sesuai bidang yang diminati. Informan menyampaikan bahwa organisasi memberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan teknis, memperoleh pengalaman mengikuti kompetisi, menampilkan karya, serta memperluas pengalaman praktis yang tidak diperoleh melalui pembelajaran di kelas.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa manfaat organisasi tidak hanya bersifat umum, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik organisasi yang diikuti mahasiswa. Organisasi berbasis representatif, seperti BEM dan HIMA, lebih banyak mengembangkan kemampuan kepemimpinan, advokasi, dan manajemen organisasi. Sebaliknya, organisasi berbasis minat dan bakat lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi sesuai bidang yang diminati mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman mengelola program kerja menjadi salah satu manfaat yang paling berharga bagi mahasiswa. Informan mengaku memperoleh pengalaman dalam menyusun proposal kegiatan, mengelola anggaran, membangun kerja sama dengan berbagai pihak, menyusun strategi pelaksanaan kegiatan, hingga melakukan

evaluasi program. Pengalaman tersebut membentuk kemampuan manajerial yang sulit diperoleh hanya melalui proses pembelajaran di ruang kelas.

Kemampuan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Dunia kerja tidak hanya membutuhkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, adaptasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah. Oleh karena itu, pengalaman organisasi menjadi salah satu nilai tambah yang dimiliki mahasiswa ketika memasuki dunia profesional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan berkontribusi positif terhadap pengembangan soft skills mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki tingkat kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Demikian pula penelitian Pratama (2023) menyimpulkan bahwa pengalaman organisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi karena mampu membentuk kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa manfaat organisasi kemahasiswaan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek selama mahasiswa menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan karakter, kompetensi profesional, serta kesiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan tetap menjadi salah satu media pembelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial, kepemimpinan, dan profesionalisme yang dibutuhkan pada era modern.

3. Tantangan dan Harapan Mahasiswa terhadap Organisasi

Kemahasiswaan di Era Modern

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri,

ditemukan bahwa meskipun mahasiswa masih memandang organisasi sebagai wadah yang penting bagi pengembangan diri, keberlangsungan organisasi kemahasiswaan di era modern menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan karakteristik mahasiswa, perkembangan teknologi informasi, perubahan sosial, serta meningkatnya tuntutan akademik yang dihadapi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang paling banyak disampaikan oleh informan adalah menurunnya minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi formal. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mahasiswa saat ini cenderung lebih selektif dalam menentukan aktivitas di luar perkuliahan. Mereka lebih memilih kegiatan yang memberikan manfaat secara langsung terhadap pengembangan karier, peningkatan kompetensi profesional, maupun keuntungan ekonomi dibandingkan mengikuti organisasi yang membutuhkan komitmen waktu cukup besar.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi mahasiswa dibandingkan dengan periode sebelumnya. Mahasiswa Generasi Z cenderung lebih mempertimbangkan efisiensi waktu, fleksibilitas aktivitas, serta manfaat praktis yang diperoleh dari setiap kegiatan yang diikuti. Organisasi yang belum mampu memberikan nilai tambah yang jelas bagi anggotanya berpotensi mengalami penurunan partisipasi. Temuan ini sejalan dengan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan (2009), yang menjelaskan bahwa perubahan masyarakat akan memengaruhi pola pikir, nilai, dan perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kehidupan organisasi. Perubahan teknologi dan budaya digital telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi, memperoleh informasi, serta mengembangkan diri sehingga organisasi kemahasiswaan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Selain itu, tantangan lain yang banyak disampaikan informan adalah kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Hampir seluruh informan mengakui bahwa padatnya jadwal kuliah, praktikum, tugas perkuliahan, penelitian, hingga kegiatan magang sering kali menyebabkan

mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjalankan tanggung jawab organisasi secara optimal. Kondisi tersebut dirasakan baik oleh mahasiswa yang menjadi anggota maupun yang menjabat sebagai ketua organisasi. Bagi mahasiswa pada program studi tertentu, seperti Keperawatan, kendala tersebut menjadi lebih kompleks karena selain mengikuti perkuliahan juga harus menjalani praktik laboratorium dan praktik klinik di rumah sakit. Akibatnya, pengurus organisasi dituntut memiliki kemampuan manajemen waktu yang sangat baik agar aktivitas akademik maupun organisasi tetap dapat berjalan secara seimbang.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pratama (2023) yang menyatakan bahwa beban akademik merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa cenderung mengutamakan penyelesaian kewajiban akademik dibandingkan aktivitas organisasi apabila keduanya mengalami benturan waktu. Hasil penelitian juga menemukan adanya persoalan regenerasi organisasi. Beberapa informan mengungkapkan bahwa semakin sedikit mahasiswa yang bersedia menjadi pengurus inti organisasi. Sebagian besar mahasiswa lebih memilih menjadi peserta kegiatan dibandingkan mengambil tanggung jawab sebagai pengurus karena mempertimbangkan besarnya beban kerja yang harus dijalankan.

Kondisi tersebut menyebabkan beberapa organisasi mengalami kesulitan dalam melakukan regenerasi kepemimpinan. Bahkan, terdapat organisasi yang harus melakukan pendekatan secara personal kepada mahasiswa agar bersedia menjadi calon pengurus. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, keberlangsungan organisasi dapat terancam karena kurangnya kader yang siap melanjutkan kepemimpinan organisasi. Selain regenerasi, beberapa informan juga mengungkapkan masih ditemukannya budaya senioritas pada beberapa organisasi. Meskipun tidak lagi sekuat pada masa sebelumnya, sebagian mahasiswa masih merasakan adanya hubungan yang kurang seimbang antara senior dan junior dalam proses organisasi. Senioritas terkadang menimbulkan rasa kurang nyaman bagi anggota baru sehingga berpotensi menurunkan motivasi mereka untuk tetap aktif dalam

organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kurang adaptif dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. Organisasi yang masih mempertahankan pola komunikasi yang kaku cenderung kurang diminati oleh mahasiswa Generasi Z yang lebih menyukai komunikasi terbuka, egaliter, dan kolaboratif.

3 Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan berupa keterbatasan pendanaan organisasi. Beberapa informan menjelaskan bahwa pelaksanaan program kerja sering kali terkendala oleh keterbatasan anggaran sehingga organisasi harus mencari sumber pendanaan tambahan melalui sponsor, kerja sama dengan pihak eksternal, maupun kegiatan kewirausahaan organisasi. Kondisi tersebut membutuhkan kemampuan manajerial yang baik agar program kerja tetap dapat terlaksana sesuai dengan tujuan organisasi. Selain faktor internal organisasi, munculnya komunitas digital dan aktivitas berbasis proyek (*project-based activities*) juga menjadi tantangan baru bagi organisasi kemahasiswaan. Saat ini mahasiswa memiliki banyak pilihan untuk mengembangkan diri melalui komunitas profesional, kelas daring, pelatihan digital, bootcamp, volunteer, maupun kegiatan berbasis proyek yang dinilai lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan karier.

Keberadaan komunitas tersebut menyebabkan organisasi kemahasiswaan tidak lagi menjadi satu-satunya wadah pengembangan diri mahasiswa. Oleh karena itu, organisasi dituntut mampu memberikan pengalaman yang berbeda dan memiliki nilai tambah agar tetap diminati oleh mahasiswa. Temuan tersebut sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang dijelaskan oleh Tapscott (2009) bahwa generasi digital memiliki karakter menyukai fleksibilitas, kolaborasi, kecepatan memperoleh informasi, serta aktivitas yang memberikan manfaat secara nyata. Oleh sebab itu, organisasi kemahasiswaan perlu menyesuaikan pola pengelolaan organisasi dengan karakteristik generasi tersebut agar mampu mempertahankan eksistensinya.

Di balik berbagai tantangan tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai harapan mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan di masa mendatang. Sebagian besar informan berharap organisasi mampu

menghadirkan program kerja yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masa kini. Program kerja tidak hanya berorientasi pada kegiatan seremonial, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kompetensi anggota. Mahasiswa mengharapkan organisasi lebih banyak menyelenggarakan pelatihan mengenai kepemimpinan, kewirausahaan, pengembangan karier, digital marketing, public speaking, literasi digital, pengelolaan media sosial, penulisan karya ilmiah, hingga pengembangan kompetensi sesuai bidang keilmuan masing-masing. Program-program tersebut dinilai lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Selain itu, mahasiswa juga berharap organisasi mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Pemanfaatan media sosial, aplikasi komunikasi daring, platform manajemen kegiatan, hingga rapat virtual dinilai dapat meningkatkan efektivitas organisasi sekaligus mengurangi beban waktu yang harus dikeluarkan oleh anggota. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan organisasi yang lebih profesional, transparan, akuntabel, serta inklusif. Organisasi diharapkan mampu membangun budaya kerja yang terbuka, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota untuk berpartisipasi, serta mengurangi praktik senioritas yang berpotensi menghambat perkembangan organisasi.

Harapan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menginginkan organisasi hanya sebagai simbol kelembagaan, tetapi sebagai organisasi yang benar-benar mampu memberikan manfaat nyata kepada anggotanya. Organisasi diharapkan menjadi ruang belajar yang menyenangkan, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu menjawab kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori adaptasi organisasi yang menyatakan bahwa keberlangsungan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Organisasi yang mampu melakukan inovasi, memanfaatkan teknologi, memperbaiki sistem manajemen, serta memahami kebutuhan anggotanya akan memiliki peluang lebih besar untuk tetap bertahan dan berkembang.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Wulandari (2022) yang menyimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan perlu melakukan transformasi dalam pola pengelolaan organisasi agar tetap menarik bagi mahasiswa Generasi Z. Demikian pula penelitian Rahman (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi mahasiswa tidak lagi hanya ditentukan oleh struktur organisasi yang kuat, tetapi juga oleh kemampuan organisasi menciptakan program kerja yang inovatif, adaptif, dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa organisasi kemahasiswaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri masih memiliki peran yang penting dalam kehidupan mahasiswa. Namun, organisasi menghadapi berbagai tantangan berupa perubahan karakteristik mahasiswa, meningkatnya tuntutan akademik, perkembangan teknologi digital, serta munculnya berbagai alternatif pengembangan diri di luar organisasi formal. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan perlu terus melakukan inovasi, meningkatkan profesionalisme pengelolaan organisasi, memperkuat pemanfaatan teknologi digital, serta menghadirkan program kerja yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa agar tetap mampu mempertahankan eksistensinya di era modern.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri di era modern, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Keikutsertaan dalam Organisasi

Kemahasiswaan di Era Modern

Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri memiliki organisasi kemahasiswaan sebagai ruang pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata di luar proses akademik. Organisasi dipersepsikan sebagai media pengembangan karakter, kepemimpinan, komunikasi tanggung jawab, serta perluasan relasi sosial. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik mahasiswa, organisasi masih dipandang relevan karena mampu memberikan pengalaman sosial yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media digital.

2. Manfaat Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Era

Modern

Keikutsertaan dalam organisasi memberikan manfaat yang beragam bagi mahasiswa, baik dalam aspek personal maupun profesional. Pengalaman organisasi meningkatkan kemampuan komunikasi, public speaking, kepemimpinan, manajemen waktu, kerja sama tim, penyelesaian masalah, serta memperluas jaringan sosial dan profesional. Selain itu, pengalaman organisasi menjadi bekal penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, kehidupan bermasyarakat, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan.

3. Tantangan dan Harapan Mahasiswa terhadap Organisasi Kemahasiswaan di Era Modern

Mahasiswa mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi organisasi kemahasiswaan, seperti menurunnya minat berorganisasi, kesulitan membagi waktu antara akademik dan organisasi, lemahnya regenerasi kepemimpinan, budaya senioritas, konflik internal, serta munculnya komunitas digital sebagai alternatif pengembangan diri. Oleh karena itu, mahasiswa berharap organisasi mampu beradaptasi melalui program kerja yang inovatif, pemanfaatan teknologi digital, pengelolaan organisasi yang profesional, transparan, inklusif, serta mampu memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era modern.

118

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, dapat dikemukakan implikasi penelitian secara praktis dan teoritis sebagai berikut.

39

1. Implikasi Penelitian Secara Praktis

- a. Bagi organisasi kemahasiswaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program kerja, memperkuat kaderisasi, serta menyesuaikan kegiatan organisasi dengan kebutuhan mahasiswa di era modern.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat menjadi sarana pengembangan soft skills dan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan akademik maupun dunia kerja.
- c. Bagi Universitas Nusantara PGRI Kediri, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat pembinaan organisasi kemahasiswaan serta menciptakan iklim organisasi yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa.

146

2. Implikasi Penelitian Secara Tematis

a. Pengembangan Kajian Persepsi Mahasiswa terhadap Organisasi Kemahasiswaan

Penelitian ini memperkaya kajian mengenai persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan di era modern. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terbentuk melalui pengalaman berorganisasi, interaksi sosial, serta manfaat yang dirasakan selama menjadi bagian dari organisasi. Persepsi yang positif terhadap organisasi mendorong mahasiswa untuk memaknai organisasi sebagai sarana pengembangan diri, pembentukan karakter, dan peningkatan kompetensi nonakademik.

b. Penguatan Kajian Fungsi Organisasi Kemahasiswaan

Hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa organisasi kemahasiswaan tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyaluran aspirasi mahasiswa, tetapi juga sebagai media pengembangan soft skills, kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini menegaskan bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki peran yang relevan dalam mendukung proses pendidikan mahasiswa secara holistik di era modern.

c. Kontribusi terhadap Penelitian Kualitatif Fenomenologi

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, khususnya dalam kajian kehidupan kemahasiswaan. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti memahami pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji fenomena organisasi mahasiswa, partisipasi mahasiswa, maupun

pengembangan organisasi kemahasiswaan di era modern.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Organisasi kemahasiswaan diharapkan mampu mengembangkan program kerja yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar minat mahasiswa untuk berorganisasi dapat meningkat
2. Mahasiswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan diri, peningkatan kompetensi, serta perluasan relasi sosial dan profesional
3. Universitas Nusantara PGRI Kediri diharapkan terus memberikan dukungan melalui pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi kegiatan organisasi agar organisasi kemahasiswaan dapat berkembang secara optimal
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah informan yang lebih luas serta melibatkan lebih banyak jenis organisasi kemahasiswaan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kehidupan organisasi mahasiswa di era modern.

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS NUS PGRI KEDIRI DI ERA MODERN: SEBUAH PENDEKATAN FENOMENOLOGI

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya
Student Paper

2 kebumen24.com
Internet Source

3 es.scribd.com
Internet Source

4 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Student Paper

5 repository.usd.ac.id
Internet Source

6 jurnalalkhairat.org
Internet Source

7 repository.upstegal.ac.id
Internet Source

8 jurnalistiqomah.org
Internet Source

9 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

10 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper

11 Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Student Paper

12 docplayer.info
Internet Source

13 www.scribd.com
Internet Source

14 repository.upi.edu
Internet Source

digilib.uin-suka.ac.id

15

16

digital.lib.itb.ac.id

Internet Source

17

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

18

core.ac.uk

Internet Source

19

edoc.pub

Internet Source

20

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

21

www.chem-upr.education

Internet Source

22

Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Student Paper

23

www.coursehero.com

Internet Source

24

journalversa.com

Internet Source

25

Submitted to UINFAS Bengkulu

Student Paper

26

Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton

Student Paper

27

dspace.uui.ac.id

Internet Source

28

wirasena.unpkediri.ac.id

Internet Source

29

Submitted to Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Student Paper

30

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah

Student Paper

31

Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Student Paper

32

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

33 repository.upbatam.ac.id
Internet Source

34 Berlin Wali, Afdhal Afdhal. "Transformasi Pariwisata Berbasis Ekosistem Lintas Sektor: Model Pengembangan dan Penilaian Daya Tarik Ekosistem Pariwisata di Pantai Kairatu Maluku", Populis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2024
Publication

35 Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium
Student Paper

36 publikasiilmiah.ums.ac.id
Internet Source

37 text-id.123dok.com
Internet Source

38 issuu.com
Internet Source

39 Submitted to Universitas Terbuka
Student Paper

40 jurnal.stikeswilliambooth.ac.id
Internet Source

41 repo.undiksha.ac.id
Internet Source

42 stikessehatmedan.ac.id
Internet Source

43 Affandy Yusuf, Raden Muhammad Jallaludin Assayuti, Salma Aulia Ibrahim, Umi Najiah Utami, Siswadi Siswadi. "Pengaruh Manajemen Koperasi Sekolah terhadap Peningkata Jiwa Kewirausahaan Siswa", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026
Publication

44 eprints.uny.ac.id
Internet Source

45 jurnal.uinsu.ac.id
Internet Source

46 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source

47 www.dkk-bpp.com
Internet Source

48

Sari, Sofa Mei Ika. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di smk Negeri 1 Banyumas dan smk Negeri 2 Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

49

docobook.com

Internet Source

50

journal.lpkd.or.id

Internet Source

51

Abdurroziq, Ali. "Analisis Model Inquiry Based Learning (IBL) Dalam Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di ma Minat Kesugihan dan Man 3 Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

52

Bayu Suratmoko Bayu, Mohammad Rafii, Ahyar Junaedi, Jaemi Wahyudi, Saipul. "Penga Social Media Engagement, Digital Trust, dan Kualitas Informasi terhadap Citra Organisasi Publik di Era Transformasi Digital (Studi pada Mahasiswa S-1 sebagai Digital Native)", Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 2026

Publication

53

politeknikpu.ac.id

Internet Source

54

Khoirunita Zahwa Septiassani, Subhan Widiyansyah. "Budaya Tren Digital dan Fenomena Fear of Missing Out (FoMO) di Kalangan Mahasiswa Pengguna TikTok", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

55

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

56

journal.moestopo.ac.id

Internet Source

57

Submitted to UPN Veteran Yogyakarta

Student Paper

58

digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Internet Source

59

journalcenter.org

Internet Source

60

ojs.unpkediri.ac.id

Internet Source

61

www.penadigital.id

Internet Source

62 Wibowo, Adi. "Konseptualisasi At-Takāmul At-Takayyufi Dalam Pendidikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

63 ejournal.ubhara.ac.id

Internet Source

64 eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

65 etd.uinsyahada.ac.id

Internet Source

66 feb.janabadra.ac.id

Internet Source

67 librarypenerbitkbm.science

Internet Source

68 repository.fisip-untirta.ac.id

Internet Source

69 repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

70 repository.unja.ac.id

Internet Source

71 ubl.ac.id

Internet Source

72 jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id

Internet Source

73 news.bsi.ac.id

Internet Source

74 s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id

Internet Source

75 Submitted to Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Student Paper

76 jurnal.usi.ac.id

Internet Source

77 lp2m.unpkediri.ac.id

Internet Source

78 123dok.com

Internet Source

79 Ayi Najmul Hidayat, Sobari Sobari, Nurhayati Nurhayati. "Optimalisasi Administrasi Kurikulum dan Implikasinya terhadap Kinerja Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Lokus MTs Al Hasan Cikampek", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

80 Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Student Paper

81 Irma Rosmayati, Abdul Fatah Hassanudin, Cepi Juniar Prayoga. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Garut", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

82 Sigit Ruswinarsih, Rahmat Nur, Sofyan Sauri, Aceng Kosasih, Eka Nur Hidayah. "PENDIDIKAN NILAI MELALUI UKM FKIP MENGAJAR ULM SEBAGAI DAYA DORONG PENCAPAIAN KARAKTER PRESTASI", Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia, 2024

Publication

83 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

84 Submitted to Universitas Islam Malang

Student Paper

85 ejournal.uin-suska.ac.id

Internet Source

86 etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

87 forum.detik.com

Internet Source

88 journal.sepercenter.org

Internet Source

89 Nailin Muna, Hengki Yandri. "Quality of Life Impairment in Bullied Students: A Case Report", JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN, 2024

Publication

90 Submitted to Universitas Negeri Malang

Student Paper

91 digilib.unila.ac.id

Internet Source

92 eprints.ummetro.ac.id

Internet Source

93 eprints.uty.ac.id

Internet Source

94 jurnalal-ikhlas.com

Internet Source

95 maquinasdecafeempresa.com

Internet Source

96 ojs.mahadewa.ac.id

Internet Source

97 oneseach.id

Internet Source

98 repository.iainambon.ac.id

Internet Source

99 www.desawisatakebonagung.com

Internet Source

100 www.teknobgt.com

Internet Source

101 Submitted to Abdullah Gul University

Student Paper

102 R. Sede, M. Jelita, Petrus S. Mite, L. Jehamat, F. Sinah, D. Mogu. "Trend Thrifting Dikalan Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang: Anara Gaya Hidup, Hemat Dan Identita Diri", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026

Publication

103 eprint.stieww.ac.id

Internet Source

104 journal.iaitasik.ac.id

Internet Source

105 journals.upi-yai.ac.id

Internet Source

106 kemahasiswaan.untag-sby.ac.id

Internet Source

107 publisherqu.com

Internet Source

108 repository.mercubuana.ac.id

109

sandayaniapk91.blogspot.com

Internet Source

110

www.admisi.unigamalang.ac.id

Internet Source

111

Ambo Ulen. "Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Fakul Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

112

Rifqi Rahmat Albari, Umi Anugrah Izzati. "Gambaran *Burnout* Pada Komunitas Pelari Rekreasional", Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 20

Publication

113

S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia

Publication

114

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Student Paper

115

api.repository.poltekesos.ac.id

Internet Source

116

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

117

ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id

Internet Source

118

eprints.uns.ac.id

Internet Source

119

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

120

jurnal.permapendis-sumut.org

Internet Source

121

lppm.stkippacitan.ac.id

Internet Source

122

masdarali.wordpress.com

Internet Source

123

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

124 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

125 republika.co.id
Internet Source

126 www.quipper.com
Internet Source

127 www.stikesyarsi-pontianak.ac.id
Internet Source

128 Arifin, Joko. "Pengaruh Program Kewirausahaan Digital dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

129 Devi Sutrisno Putri, Yunisca Nurmalisa, Dian Permata Sari, Rima Yuni Saputri. "Instructional Design Pendidikan Pancasila dalam Penguatan Moral Character di Era Digital", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2025
Publication

130 Hadi Pajarianto, Andi Muhammad Adigoena, Imran Ukkas, Imam Pribadi. "PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2019
Publication

131 I Made Sujana Adnyana, I Gusti Ayu Adi Rahayuni, Ni Kadek Depi Dumaini, Ni Ketut Ern Muliastri et al. "Integrasi Service Learning dan Experiential Learning dalam Penguatan Nilai Spiritual, Sosial, dan Lingkungan Mahasiswa PGSD di Pura Anggreka Sari", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Publication

132 Leni Kristiana Wabang, Enjel Runesi, Rini Irenci Toto, Yentro K. Djo, Risto Uumbu Lowu Pangerang, Fransiska Nggeong. "Reorientasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Menghadapi Tantangan Intoleransi dan Krisis Moral di Masyarakat Majemuk Kota Kupang", YASIN, 2026
Publication

133 Lukman Hakim, Ahmad Rifqi, Sharnuke Asrilsyak. "Pengaruh pengalaman organisasi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau angkatan 2021", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2026
Publication

134 Murteza, Yusfa Hidayatul. "Pengaruh Hedonic Attitude, Utilitarian Motivation dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Impulse Buying Dengan Paylater Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Konsumen Muslim di Purwokerto).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

135 Neli Indriyani Choerun Nisa, Zaula Rizqi Atika, Chamid Sutikno, Indah Ayu Permana Pribadi, Lupita Ariantika Sari. Public Policy and Management Inquiry, 2024

Publication

136 Norheni Aulia, Rahma Sita Aulia Fahrida, Rafi Ihsan Al-Baihaqi, Muhammad Khalilurrahman, Surawan Surawan. "Dinamika Religiusitas dan Pencarian Identitas Diri Remaja Generasi Z dalam Era Budaya Instan", Journal of Psychology Students, 2026

Publication

137 Salsabila Nurbaity. "GENERASI SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA: DINAMIKA PENGALAMAN HISTORIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA GENERASI BOOMERS HINGGA GEN AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2026

Publication

138 Selma Andriyanti, Septria Susanti. "Analisis Transformasi Digital dalam Pembiayaan Syariah (Studi Kasus BSI KCP Payakumbuh)", ARZUSIN, 2026

Publication

139 Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar

Student Paper

140 Zidna Rohmatika, Muhammad Arif Budiman Sucipto. "Gambaran Pengalaman Flow Pad Mahasiswa Yang Bekerja Part-time", JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMA 2025

Publication

141 ahmadrruss12.blogspot.com

Internet Source

142 biocf.jambiprov.go.id

Internet Source

143 digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

144 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

145 e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

146 ejournal.cibinstitut.com

Internet Source

147 ejournal.iainh.ac.id

Internet Source

148 ejournal.urindo.ac.id

Internet Source

149 ejurnal.unmuhjember.ac.id
Internet Source

150 fr.scribd.com
Internet Source

151 id.123dok.com
Internet Source

152 id.scribd.com
Internet Source

153 immhmbali.blogspot.com
Internet Source

154 info.uinssc.ac.id
Internet Source

155 journal.aira.or.id
Internet Source

156 juris.id
Internet Source

157 jurnalp4i.com
Internet Source

158 karyailmiah.unisba.ac.id
Internet Source

159 lib.unnes.ac.id
Internet Source

160 library.binus.ac.id
Internet Source

161 lpmpsulteng.kemdikbud.go.id
Internet Source

162 news.unair.ac.id
Internet Source

163 nuris.ac.id
Internet Source

164 ojs.cahayamandalika.com
Internet Source

165 ojs3.unpatti.ac.id
Internet Source

ormawa.kd-cibiru.upi.edu

166

Internet Source

167

pt.scribd.com

Internet Source

168

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

169

repositori.unwira.ac.id

Internet Source

170

repository.ikipgribojonegoro.ac.id

Internet Source

171

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

172

repository.unipasby.ac.id

Internet Source

173

repository.unissula.ac.id

Internet Source

174

stiesurakarta.id

Internet Source

175

stikesalirsyadclp.ac.id

Internet Source

176

syariah.radenfatah.ac.id

Internet Source

177

unnes.ac.id

Internet Source

178

utsurabaya.files.wordpress.com

Internet Source

179

www.iaknambon.ac.id

Internet Source

180

www.liputan6.com

Internet Source

181

zombiedoc.com

Internet Source

182

Elvina Ulva Diani, Yudisiani ., Eka Vuspa Sari. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Money Terhadap Pelaku Pengguna Aplikasi Dana (Studi Pada Mahasiswa Universitas Bengkulu)", Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, 2020

Publication

183 Faris Alfahad, Olivia Fachrunnisa. "Pengaruh Keterampilan Digital dan Project-Based Learning terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa: Peran Mediasi Soft Skills", ARZUSIN, 202

Publication

184 Hafilah Adys Mardela, Khalisya Nadine Apriza, Muhammad Alwin Iswandi, Sazkia Ismi Almira. "PERBANDINGAN STRATEGI PENGEMBANGAN SDM: PROGRAM MANAGEMENT TRAINEE DI PERUSAHAAN SWASTA DAN BADAN USAHA MILIK NEGARA", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Publication

185 Bambang Soenarko, Abdul Aziz Hunaifi, Kukuh Andri Aka. "Implementasi Model Pembelajaran Gal'perin untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Statistika", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2

Publication

186 Bima Ar Ramzi Musyaffa, Fauzan Rafiq N, Muhammad Thowas Al Y, Abdul Ghofur, Praptiningsih. "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum di MTs Negri Sukoharjo", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

187 Muslikhudin. "Pengembangan Kapasitas Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus di SM Andalusia Kebasen Banyumas dan SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

188 Saifullah, Ammar. "Kebijakan Pendidikan Akhlak Berbasis Kitab Kuning di Pesantren Mahasiswa an Najah dan Pondok Pesantren IBNU Mas'Ud: Kajian Living Text.", Universi Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

189 Saputro, Noto|Saifuddin, Kiai Haji. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Aga Islam (pai) Berbasis Media Sosial Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Smp it) Harapan Bunda Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

190 archive.org

Internet Source

191 eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

192 adoc.pub

Internet Source



Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576,(0354) 771503, (0354) 771495, Fax.(0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Gilang Ardi Kurniawan
NPM : 2214030008
Program Studi : S1-Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Judul Karya Ilmiah:

"PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS
NUSANTARA PGRI KEDIRI DI ERA MODERN: SEBUAH PENDEKATAN FENOMENOLOGI"

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kediri, 03 Juli 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemli@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Selasa tanggal 14 Juli 2026 bertempat di Ruang UJIAN CMN62 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :



Nama : Gilang Ardi Kurniawan
NPM : 2214030008
Prodi : S1-Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Judul : PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI ORGANISASI
KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI
KEDIRI DI ERA MODERN: SEBUAH PENDEKATAN
FENOMENOLOGI
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 84 (A-)

Ketua Penguji

Valid

(NURSALIM, S.Pd, M.H)

Penguji 1

Valid

(Dr. Agus Widodo, M.Pd.)

Penguji 2

Valid

(Wikan Sasmita, M.Pd)

NB:

- Input Nilai dilakukan oleh Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n melalui siakad
- Nilai Final berasal dari gabungan seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Nursalim, Agus Widodo, Wikan Sasmita
- Pastikan semua penguji telah melakukan input nilai



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemitt@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Gilang Ardi Kurniawan
NPM : 2214030008
Prodi : S1-Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 14 Juli 2026
Judul : PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI ORGANISASI
KEMAHASISWAAN DI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI
KEDIRI DI ERA MODERN: SEBUAH PENDEKATAN
FENOMENOLOGI
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 84 (A-)

Catatan Revisi:

Tunjukkan implikasi temuan penelitian nya, revisi sesuai dengan catatan yang ada, informan penelitian dibenahi

Ketua Penguji

(NURSALIM, S.Pd, M.H)

Penguji 1

(Dr. Agus Widodo, M.Pd.)

Penguji 2

(Wikan Sasmita, M.Pd)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Nursalim, Agus Widodo, Wikan Sasmita



PERSETUJUAN BAK

**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : Gilang Andi kurniawan
NPM : FKIP / PPKn / 2214030000
Fak/Jur/Prodi : FKIP / PPKn
Alamat Rumah : Tunjung, Udomarejo, Blitar
Alamat email : gilangandi828@gmail.com
No. Telp./HP : 085 791 055 271
2. DOSEN PEMBIMBING I : Nursalim, S.Pd., M.H.
Alamat Rumah : Baye, Kayen Kidul, Kab. Kediri
Alamat email : nursalim@unpkdr.ac.id
No. Telp. / HP : 081 359 789 467
3. DOSEN PEMBIMBING II : Wikan Sasmita, M.Pd.
Alamat Rumah : Mojoroto, Kota Kediri
Alamat email : Wikan.Sasmita@unpkdr.ac.id
No. Telp. / HP : 089 533 670 9835
4. JUDUL KTI : PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN
DI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI DI ERA MODERN: SEBUAH
PENDEKATAN FENOMENOLOGI

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : 0402/C/ FKIP-UN PGRI/III / 2026
2. Jadwal Bimbingan : 02 Maret 2026

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Senin	13.00 - 15.00	Ruang Bkk
	Selasa	13.00 - 15.00	Ruang Bkk
Pembimbing II	Rabu	13.00 - 15.00	Ruang prodi PPKn
	Kamis	13.00 - 15.00	Ruang prodi PPKn

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	9-3-2026	Bab I	Latar Belakang	+
2.	11-3-2026	Bab I	1000L	+
3.	13-3-2026	Bab I	Rumusan Masalah, Tujuan	+
4.	1-4-2026	Bab II	Definisi (pendahuluan)	+
5.	8-4-2026	Bab II	Kerangka Berpikir	+
6.	15-4-2026	Bab II	Kerangka Berpikir & Berpikir	+
7.	22-4-2026	Instrumen	revisi portofolio	+
8.	24-4-2026	Instrumen	revisi analisis data	+
9.	29-4-2026	Bab III	revisi analisis data keseluruhan	+
10.	6-5-2026	Bab III	acc	+
11.	8-5-2026	Instrumen	acc	+
12.	18-5-2026	Bab IV	revisi deskripsi data	+
13.	22-5-2026	Bab IV	revisi pembahasan	+
14.	3-6-2026	Bab IV	acc	+
15.	19-6-2026	Bab V	Revisi Kesimpulan	+
16.	24-6-2026	Bab V	revisi Saran	+
17.				

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	13-3-2026	Bab I	Latar belakang di kaitkan dg kearifan	+
2.	10-4-2026	Bab I	rumusan masalah & perbaikan	+
3.	14-4-2026	Bab 2	pedoman wawancara & pengkajian	+
4.	17-4-2026	Bab 2	Sarana pengkajiannya	+
5.	20-4-2026	Bab 3	revisi analisis data	+
6.	24-4-2026	Bab 3	acc	+
7.	30-4-2026	Instrumen	pedoman wawancara & pengkajian	+
8.	8-5-2026	Instrumen	acc	+
9.	13-5-2026	Bab 4	Revisi deskripsi data	+
10.	18-5-2026	Bab 4	Revisi temuan hasil	+
11.	20-5-2026	Bab 4	Revisi pembahasan	+
12.	22-5-2026	Bab 4	Revisi pembahasan	+
13.	25-5-2026	Bab 4	acc	+
14.	5-6-2026	Bab 5	Revisi kesimpulan	+
15.	12-6-2026	Bab 5	Revisi implikasi	+
16.	24-6-2026	Bab 5	acc	+
17.				

Mengetahui,
Kaprod

Yunita Dwi Prastiani, S.Pd., M.Sc.
NIDN 0704038902

Kediri, 24 Juni 2026
Mahasiswa Ybs,

Galang Andi Kurniawan
NPM 2214030008